



RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021-2025

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
SURABAYA



LEMBAGA
PENELITIAN
DAN
PENGABDIAN
KEPADA
MASYARAKAT

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas perlindungan dan kekuatan yang diberikan kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) lewat Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), sehingga telah terjadi pertumbuhan dan perkembangan atas kinerja pengabdian kepada masyarakat (PPM) Universitas menjadi klaster Utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian tidak terpisahkan dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UKWMS merupakan lembaga dalam universitas yang berperan dalam mengelola, mengkoordinasikan, memfasilitasi penyediaan dana serta sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mengetahui dinamika peningkatan kualitas maupun kuantitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan adanya standar sebagai patokan atau pijakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maupun upaya pengembangan lebih lanjut.

Sebagai standar atau patokan pengembangan PPM, maka perlu disusun Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat (Renstra PPM) UKWMS untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2021 - 2025 yang bertujuan untuk memberikan arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan PPM yang dilakukan oleh UKWMS. Renstra PPM berisi program kegiatan, penyiapan sumber daya dan tata kelola agar tujuan dari PPM dapat tercapai. Renstra PPM yang tersusun ini berlandaskan pada Visi dan Misi Universitas dan bersifat fleksibel, dapat menampung kemungkinan adanya hal-hal yang tidak terduga, dan bersifat dinamis, yaitu dapat berubah dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, dengan tanpa mengubah tujuan akhir. Dalam Renstra PPM selama 5 (lima) tahun ini temanya adalah "Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi Kesejahteraan Masyarakat" dengan menggunakan model Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (Community Based Empowerment). Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat yang berkelanjutan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif dan transformatif.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Akhir kata, segala kekurangan yang masih terdapat dalam pengembangan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat UKWMS ini akan dievaluasi dan diperbaiki secara berkala dengan penyusunan dan atau revisi jika diperlukan. Mari kita Bersama-sama melanjutkan karya yang telah kita mulai untuk UKWMS, Gereja dan Negara!

Surabaya, 13 November 2021

Ketua LPPM

Universitas Katolik Widya
Mandala Surabaya



Ir. Hartono Pranjoto, Ph.D., IPU

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kerangka Dasar Renstra PPM	5
1.3 Alur Penyusunan Renstra PPM	6
1.4 Penetapan Kebhinekaan Intelektual, Kemitraan, Program dan Jenis Kegiatan yang akan dilaksanakan, Sumber Biaya Kegiatan dan Mitra PPM	7
1.5 Landasan Hukum	9
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	10
2.1 Visi dan Misi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	10
2.2 Tujuan Institusi dan Kaitannya dengan Program Pengabdian Kepada Masyarakat	10
2.3 Ringkasan Evaluasi Diri	11
2.4 Kondisi Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat	12
2.5 Analisa SWOT	17
BAB III GARIS BESAR RENSTRA PPM-UKWMS	20
3.1 Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan	20
3.2 Strategi dan Kebijakan Unit Kerja	21
BAB IV PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA	24
4.1 Kegiatan Unggulan PPM	24
4.2 Indikator Kinerja Utama	52
BAB V PENDANAAN, POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN DISEMINASI	54
5.1 Sumber Dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)	54
5.2 Dana yang Digunakan dalam 5 (lima) Tahun	54
5.3 Pemantauan, Evaluasi, Diseminasi	58
BAB VI PENUTUP	62

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) didirikan oleh Yayasan Widya Mandala melalui SK Nomor 001/Ja/Sek/60 pada tanggal 4 Januari 1960 dan disahkan melalui akte notaris Anwar Mahajudin Nomor 42/1960. Pada saat ini UKWMS mengelola satu program Sekolah Pascasarjana yang meliputi program Doktor Ilmu Manajemen, Magister Manajemen, Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Magister Akuntansi dan mengelola 12 (dua belas) fakultas serta 28 (dua puluh delapan) program studi. Lokasi kampus tersebar di beberapa tempat yang berbeda, yaitu di Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya, Jalan Dinoyo 48 Surabaya, Jalan Kalijudan 37 Surabaya, Jalan Raya Kalisari Selatan 1, Pakuwon City Surabaya dan Jalan Manggis 15-17 Madiun. Visi UKWMS adalah terbentuknya komunitas akademik yang reflektif dan kreatif berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Katolik, dan misinya adalah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan profesional, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, bermoral, terbuka terhadap perubahan dan perkembangan serta memiliki solidaritas yang tinggi dengan memperhatikan pelayanan dan pengabdian kepada golongan yang lemah. Realisasi visi dan misi tersebut dituangkan dalam semboyan “*Non Scholae Sed Vitae Discimus*” (kita belajar bukan hanya demi ilmu pengetahuan, tetapi demi kehidupan).

UKWMS sebagai penyelenggara pendidikan tinggi berbasis kompetensi memerlukan proses pembelajaran yang konkrit melalui karya nyata dengan keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat dalam bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. UKWMS sebagai institusi penyelenggara Tridharma Perguruan Tinggi senantiasa melakukan peningkatan mutu luaran dan layanan demi tercapainya visi serta terpenuhinya kebutuhan para pemangku kepentingan. Salah satu dharma yang setara dengan dharma lainnya yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas). Selama ini UKWMS masih berfokus pada dharma pendidikan dan pengajaran (*teaching university*) namun masih kurang mampu bersaing secara nasional dan internasional di bidang penelitian, pengembangan ilmu (*research university*), dan bidang pengabdian kepada masyarakat (*community service*). Sejak tersusunnya Rencana Induk Penelitian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (RIP-

UKWMS) 2016-2026 yang merupakan arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian yang dilakukan oleh UKWMS, terjadi peningkatan dari segi kuantitas dan kualitas penelitian. Berdasarkan pada data Scopus Index yang direkam per bulan Maret 2020 dan per bulan September 2020, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berturut-turut berada pada peringkat ke-79 tingkat nasional dengan jumlah 338 artikel dan peringkat ke-81 tingkat nasional dengan jumlah 357 artikel terpublikasi pada jurnal terindeks Scopus. Berdasarkan pada data Scopus Index yang direkam per bulan September 2019, UKWMS berada pada peringkat ke-70 tingkat nasional dengan 296 jumlah artikel terpublikasi pada jurnal terindeks Scopus. Sebagaimana terlihat pada hasil analisis di atas, bahwa peringkat UKWMS di tingkat nasional terus menurun, dari peringkat ke-70 (per September 2019), peringkat ke-79 (per Maret 2020), dan peringkat ke-81 (per September 2020). Oleh sebab itu LPPM Bersama para Dosen harus bekerja lebih keras dan bekerja lebih cerdas lagi dalam upaya untuk semakin mendongkrak jumlah publikasi artikel ilmiah pada jurnal ilmiah terindeks Scopus. UKWMS berada pada peringkat ke-36 nasional berdasarkan pada Peringkat Perguruan Tinggi di SINTA, yang diakses per tanggal 7 September 2020. Sekalipun nilai publikasi Scopus tercatat hanya sebesar 543, namun faktor dampak dari karya ilmiah yang didiseminasikan ini cukup tinggi. Hal ini tampak pada tingginya nilai persentase publikasi artikel ilmiah dari para dosen/peneliti dengan afiliasi UKWMS pada jurnal internasional bereputasi dan berfaktor dampak dengan kualifikasi Q1 yaitu 54%, dengan jumlah sitasi sebanyak 21.369 dan skor sitasi: 85.476. Faktor dampak ini merupakan komponen penting dalam mengukur Kinerja Inovasi, sebagai salah satu bagian dari indikator kinerja 'Outcome', pada penetapan Klasterisasi Perguruan Tinggi tahun 2020. Hal inilah yang menempatkan posisi UKWMS pada peringkat ke-46 (nasional) dari 2136 perguruan tinggi se-Indonesia (skor hasil penilaian: 2,027), dengan kinerja 'Outcome' UKWMS (skor: 1,900) yang melampaui nilai rerata kinerja 'Outcome' perguruan tinggi pada Klaster 2 (skor: 1,677). Terdapat 254 judul penelitian yang dilakukan selama tahun akademik 2019/2020, atau meningkat sebanyak 7,2% bila dibandingkan dengan capaian yang tercatat pada tahun akademik 2018/2019. Sedangkan jumlah judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di tahun akademik 2019/2020 sebanyak 385 buah. Berarti jumlah kegiatan pengabdian

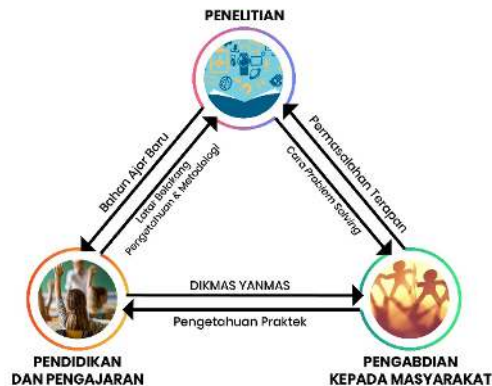
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

kepada masyarakat di tahun akademik 2019/2020 meningkat sangat nyata, yaitu hampir 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Peran LPPM masih terus harus ditingkatkan dalam mengelola penelitian dan abdimas para Dosen. LPPM juga berperan dalam keberhasilan UKWMS untuk meningkatkan klaster perguruan tinggi berdasarkan pada komponen penilaian bidang penelitian, dari kelompok 'Madya' menjadi kelompok 'Utama' sejak tahun 2016. Berdasarkan pada penilaian kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selama kurun waktu 3 tahun (2016-2018), UKWMS berada pada peringkat ke-82 nasional untuk bidang penelitian dengan predikat 'Utama', dan pada peringkat ke-95 nasional untuk bidang pengabdian kepada masyarakat dengan predikat 'Sangat Bagus'. Selain itu UKWMS telah ditetapkan sebagai penerima hibah penelitian pada klaster UTAMA perguruan tinggi dengan besaran pendanaan berada pada peringkat ke-3 nasional dengan nilai total hibah sebesar Rp. 5,76 milyar untuk mendukung pelaksanaan 31 proyek penelitian. Pandemi COVID-19 yang diikuti dengan kebijakan realokasi anggaran di berbagai kementerian, termasuk Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemenristek/BRIN) tentunya berdampak pada besaran nilai hibah yang diterima oleh para dosen dan peneliti di lingkungan UKWMS, baik untuk tahun anggaran 2020.

Seperti terlihat dalam Gambar 1.1, kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian tidak terpisahkan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai perwujudan kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, dan/atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dalam upaya memenuhi permintaan dan/atau memprakarsai peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Untuk mencapai hasil dan mutu yang diharapkan, proses pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dikembangkan secara sistematis, berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem pembelajaran agar dapat memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UKWMS merupakan lembaga dalam universitas yang berperan dalam mengelola, mengkoordinasikan, memfasilitasi penyediaan dana serta sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat. Untuk mengetahui dinamika peningkatan kualitas maupun kuantitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan adanya standar sebagai patokan atau pijakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maupun upaya pengembangan lebih lanjut.



Gambar 1. 1.

Integrasi Kegiatan Penelitian, Pembelajaran dan Pengabdian kepada Masyarakat

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, maka perlu disusun Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat (Renstra PPM) UKWMS untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2021 - 2025 yang bertujuan untuk memberikan arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan PPM yang dilakukan oleh UKWMS. Renstra PPM berisi program kegiatan, penyiapan sumber daya dan tata kelola agar tujuan dari PPM dapat tercapai. Renstra PPM yang tersusun ini selalu berlandaskan pada Visi dan Misi Universitas dan bersifat fleksibel, dapat menampung kemungkinan adanya hal-hal yang tidak terduga, dan bersifat dinamis, yaitu dapat berubah dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, dengan tanpa mengubah tujuan akhir. Dalam Renstra PPM selama 5 (lima) tahun ini temanya adalah "**Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi Kesejahteraan Masyarakat**" dengan menggunakan model Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (*Community Based Empowerment*). Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat yang berkelanjutan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif dan transformatif. Supaya

berkelanjutan, maka kegiatan PPM bersifat kelembagaan. PPM yang transformatif, artinya tim abdimas bersama-sama dengan mitra masyarakat diharapkan dapat saling bersinergi untuk saling mengubah suatu keadaan yang semula *powerless* menjadi *powerfull*. Pemberdayaan berbasis komunitas meliputi komunitas teritorial maupun kategorial. PPM pada hakikatnya membantu masyarakat agar masyarakat mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan demikian azas PPM sesuai dengan azas kemanusiaan yang menekankan pada usaha pengembangan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Kegiatan PPM selalu dilandasi pada kepercayaan dan kemampuan dan kekuatan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian ada suatu pedoman dan tolok ukur bagi pimpinan universitas, pimpinan fakultas, pimpinan Pascasarjana, ketua jurusan, ketua program studi, dan dosen serta mahasiswa yang semuanya bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1.2 Kerangka Dasar Naskah RENSTRA-PPM

Penyusunan renstra PPM menggunakan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan
- Bab II : Landasan Pengembangan PPM-UKWMS
- Bab III : Garis Besar Renstra - PPM-UKWMS
- Bab IV : Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja
- Bab V : Pola Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi Renstra PPM-UKWMS
- Bab VI : Penutup

Adapun isi yang termuat dalam setiap bab pada dokumen renstra PPM-UKWMS sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang latar belakang, kerangka dasar, alur penyusunan Renstra PPM-UKWMS dan landasan hukum yang mendasari penyusunannya.

Bab II, memuat tentang uraian visi - misi, tujuan UKWMS, ringkasan evaluasi diri UKWMS, gambaran kondisi PPM saat ini, dan SWOT PPM.

Bab III, mendeskripsikan tujuan pelaksanaan PPM yang merupakan titik terukur untuk mencapai misi yang telah ditetapkan, dan sasaran pelaksanaan PPM yang dirumuskan dengan mempertimbangkan EVALUASI DIRI berbasis analisis SWOT. Pada bab ini juga menjabarkan Strategi dan kebijakan Unit Kerja yang

meliputi (1). strategi pengembangan unit kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat (P3M) UKWMS yang berbasis masukan, proses, dan luaran, (2). formulasi strategi pengembangan (mengacu pada EVALUASI DIRI dan analisis SWOT).

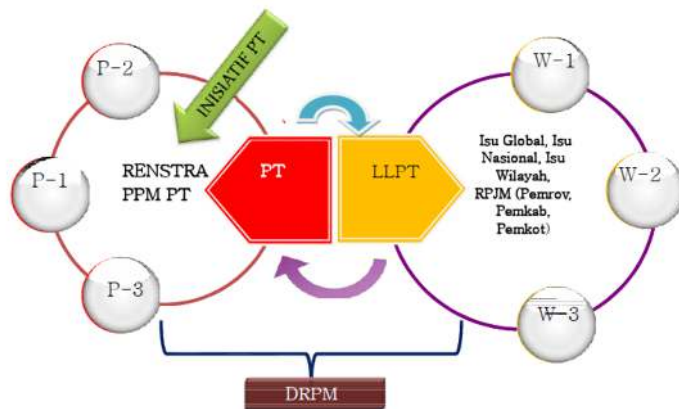
Bab IV, berdasarkan uraian dalam BAB. III maka dalam bab IV ini berisi rumusan Program dan Jenis Kegiatan PPM-UKWMS meliputi organisasi dan manajemen dan indikator kinerjanya. Program dan Jenis Kegiatan PPM Sinergistik berbasis Kebhinekaan Intelektual kewilayahan, yang dibuat dalam bentuk matriks.

Bab V, mengungkap tentang (1). sumber dana yang dipergunakan untuk melaksanakan program PPM baik sumber dana internal maupun eksternal UKWMS, (2). perkiraan dana, (3). pola pelaksanaan, (4). pemantauan, evaluasi, dan diseminasi.

Bab VI, memuat uraian penutup yang menyatakan tentang peluang keberlanjutan kegiatan dan program PPM- UKWMS.

1.3 Alur Penyusunan Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat (Renstra PPM) -UKWMS.

Penyusunan Renstra PPM-UKWMS mengacu pada Siklus Penyusunan Renstra PPM-PT yang terdapat dalam Buku Pedoman Penyusunan Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan - Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat - April 2016 seperti Gambar 1.2, di bawah ini.



Gambar 1.2. Siklus Penyusunan Renstra PPM-PT

Berdasarkan analisis kebutuhan (*need assesment*) masyarakat di berbagai wilayah di sekitar kota Surabaya, UKWMS berinisiatif membuat berbagai program kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan masyarakat sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa. Kegiatan ini yang selanjutnya disebut pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademika, yang melibatkan para dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Sebagai Lembaga Layanan Perguruan Tinggi (LLPT), maka Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat (P3M) UKWMS bertugas merencanakan, mengkoordinasi, memonitor dan mengevaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas ini, P3M selalu berbasis kewilayahan dengan memperhatikan unggulan UKWMS yaitu "**Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi Kesejahteraan Masyarakat**". Beberapa hal lain yang diperhatikan juga dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu: isu global (*Asean Economic Communities* dan *Global Warming*), isu nasional (Reformasi Budaya), RPJM provinsi Jawa Timur (UMK dan Tata Kelola Komunitas), isu wilayah kota Surabaya (Pendidikan, Kemiskinan Kota, Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Koperasi, Pariwisata Kota), dan memperhatikan juga Arah Dasar (Ardas) teritorial Gereja Katolik Keuskupan Surabaya (Kemandirian Komunitas Teritorial - Paroki). Muara atau tujuan akhir dari semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh UKWMS adalah untuk menyejahterakan dan mencerdaskan masyarakat.

1.4 Penetapan Kebhinekaan Intelektual, Kemitraan, Program dan Jenis Kegiatan yang akan dilaksanakan, Sumber Biaya Kegiatan dan Mitra PPM

UKWMS memiliki 1 (satu) program Sekolah Pascasarjana yang meliputi program Doktor Ilmu Manajemen, Magister Manajemen, Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Magister Akuntansi dan 28 (dua puluh delapan) program studi yang dikelola oleh 12 (dua belas) fakultas. Seluruh bidang studi yang ada telah mencakup seluruh persyaratan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat dan mitra yang ditetapkan mengacu pada visi-misi UKWMS.

Arah program PPM difokuskan pada program pemberdayaan yang membuat masyarakat menjadi mandiri. Hal ini yang membedakan dengan program

abdimas yang bersifat karitatif melalui program pelatihan dan penyuluhan. Oleh sebab itu ditetapkan program PPM adalah:

1. Kesejahteraan Mitra Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Kemandirian
2. Kemandirian Pangan dan Kesehatan
 - a. Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal secara *valueable*, produktif, efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan
 - b. Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal sebagai makanan fungsional untuk mencapai kemandirian kesehatan
 - c. Penguatan Promotif dan Pencegahan Penyakit “Gerakan Masyarakat Indonesia Sehat”
3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berkelanjutan
 - a. Pemecahan Masalah Bisnis dan Kemasyarakatan
 - b. Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat untuk Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan
 - c. Kesejahteraan Psikologis dan Edukatif bagi Masyarakat
4. Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Kerakyatan
 - a. Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT)
 - b. Industri Mikro, Kecil, dan Menengah dan Industri Manufaktur
 - c. Pelayanan dan Alat Bantu Kesehatan Elektromedik dengan *Internet of Things* (IoT)
5. Mitigasi Kebencanaan
 - a. Pendidikan Sistematis dan Berkelanjutan tentang Sadar Bencana
 - b. Penanganan Masalah Fisiologis, Psikologis, dan Ekonomis bagi Para Penyintas Bencana

1.5 Landasan Hukum

Penyusunan naskah Renstra PPM-UKWMS berlandaskan pada peraturan-perundangan yang berlaku, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Statuta Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Tahun 2020;
6. Rencana Induk Riset Nasional 2015 – 2045;
7. Pedoman Penyusunan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, April 2016;
8. Konstitusi Apostolik *Ex Corde Ecclesiae* tanggal 15 Agustus 1990;
9. Rencana Induk Pengembangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 2011 - 2025;
10. Rencana Strategis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 2020 - 2025;
11. Rencana Induk Penelitian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode Tahun 2016 - 2026;
12. Budaya Korporasi dan Nilai-nilai Keutamaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya;
13. Laporan Tahunan Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Tahun Akademik 2019 – 2020.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2.1 Visi dan Misi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Pengembangan rencana strategis pengabdian kepada masyarakat merupakan turunan dari visi dan misi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Visi Universitas, adalah terbentuknya komunitas akademik yang reflektif dan kreatif serta dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip agama Katolik. Sedangkan Misi Universitas, adalah menyelenggarakan Pendidikan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang profesional, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, bermoral, terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman serta memiliki solidaritas yang tinggi, dengan memperhatikan pelayanan dan pengabdian kepada golongan yang lemah.

Keterkaitan misi UKWMS dengan kegiatan dan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran: dalam uraian misi kegiatan ini mencakup aspek penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, yang berlandaskan moral dan professional;
2. Kegiatan Penelitian: dalam uraian misi kegiatan ini mencakup keterbukaan terhadap perubahan dan perkembangan zaman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
3. Pengabdian kepada masyarakat: dalam uraian misi kegiatan ini pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengedepankan pada golongan yang lemah (option for the poor).

2.2 Tujuan Institusi dan Kaitannya dengan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan visi dan misi, UKWMS memiliki 6 (enam) tujuan utama yaitu:

1. Peningkatan Kapasitas Manajemen Perguruan Tinggi
2. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia
3. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Pengelolaan Pendidikan

4. Peningkatan Produktivitas dan Keunggulan di Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
5. Peningkatan Kualitas Layanan melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana
6. Peningkatan Diversifikasi Sumber Pendanaan secara Profesional

Rencana strategis Abdimas UKWMS terkait dengan tujuan institusi keempat. Tujuan keempat terdiri dari dua sasaran yang meliputi peningkatan mutu dan jumlah kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sasaran ini relevan dengan misi UKWMS yang terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman serta memiliki solidaritas yang tinggi, dengan memperhatikan pelayanan dan pengabdian kepada golongan yang lemah.

2.3 Ringkasan Evaluasi Diri

UKWMS adalah perguruan tinggi yang berdiri sejak tahun 1960. Sebagai perguruan tinggi yang telah berusia lebih dari setengah abad tentu saja memiliki tradisi akademik yang selalu menjaga peningkatan mutu. Didukung oleh jumlah dosen yang mayoritas berusia di bawah 50 tahun, memiliki jenjang akademik master dan doktor, serta tersebar di 12 (dua belas) fakultas dengan bidang ilmu: teknologi, ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial – humaniora menjadikan potensi besar untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Kegiatan PPM adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan. Namun demikian, pelaksanaan dharma ketiga ini seringkali sebatas dilaksanakan saja atau sebatas dijalankan tanpa dikaji lebih jauh dampak maupun manfaat bagi perguruan tinggi maupun masyarakat. Kegiatan abdimas di UKWMS telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berjalan sendiri-sendiri di setiap program studi. Kegiatan abdimas yang bersifat terintegrasi dan lintas program studi telah mulai dirintis dengan melibatkan pula mitra masyarakat, teritorial Gereja Keuskupan Surabaya, dan pemerintah daerah.

Pengelolaan kegiatan PPM oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat (P3M) sebagai salah satu pusat di dalam LPPM. Selain menyusun dan melaksanakan mekanisme seleksi dan review proposal PPM dari program studi, LPPM juga melaksanakan penguatan kelembagaan melalui Gugus Jaminan Mutu bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun jumlah kegiatan

PPM yang dilaksanakan dengan dana internal jumlahnya dominan dibandingkan jumlah kegiatan yang sumber dananya dari eksternal, namun jumlah dana yang bersumber dari eksternal UKWMS masih lebih banyak. Hal ini menunjukkan kemampuan para pelaksana PPM untuk memperoleh dana luar sangat baik. Meskipun demikian, potensi ini masih belum merata di setiap program studi. Dana hibah PPM dari Dikti juga masih belum banyak jumlahnya, namun ada kemampuan untuk menghimpun dana PPM dari luar Dikti dan internal Universitas.

Berdasarkan jenis kegiatan PPM, sebagian besar dan dominan adalah pelatihan dan penyuluhan. Model pelatihan dan penyuluhan ini bersifat kegiatan yang insidental sehingga tidak saling berlanjut atau terputus serta sulit dilihat dampaknya pada masyarakat. Model kegiatan yang telah dimulai dan dikembangkan UKWMS adalah pemberdayaan masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat ini berisi tidak hanya pelatihan dan penyuluhan, namun juga pendampingan, mediasi, dan motivasi kepada masyarakat selama kurun waktu lebih dari satu tahun. Arah dan fokus kegiatan PPM di UKWMS dikembangkan dengan model pemberdayaan berbasis komunitas untuk menuju kesejahteraan masyarakat.

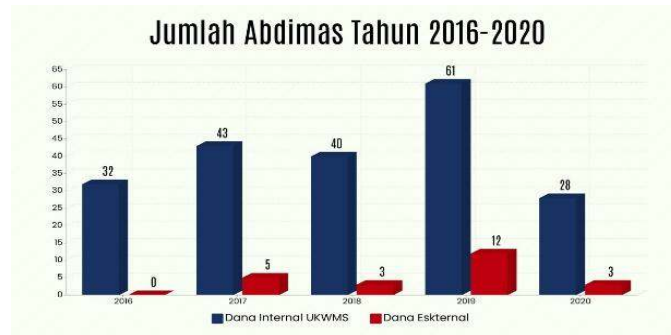
2.4 Kondisi Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat

2.4.1. Riwayat Pengembangan P3M UKWMS

Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat (P3M) merupakan salah satu pusat yang ada di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) di samping pusat-pusat yang lain yaitu: Pusat Penelitian Tanaman Obat (PPOT), Pusat Penelitian Pangan dan Gizi (PPPG) dan Pusat Inovasi. P3M mulai didirikan sejak tahun 1999 dengan fokus pada pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. P3M dipimpin oleh seorang kepala pusat yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Widya Mandala. Pada awalnya P3M berfungsi mengkoordinasi kegiatan PPM yang dilakukan oleh para dosen dari berbagai fakultas, hingga berlanjut mengembangkan program-program PPM lintas disiplin ilmu dan berbasis komunitas.

2.4.2 Capaian Rencana Yang Telah Dirancang

Kegiatan PPM di UKWMS dalam kurun waktu 2016-2020 telah dilakukan sebanyak 227 kegiatan (rata-rata 45 kegiatan per tahun). Jumlah kegiatan PPM per tahun dan dana yang dipergunakannya dapat ditunjukkan dalam Gambar 2.1 dan Gambar 2.2.



Gambar 2.1. Jumlah Kegiatan PPM Tahun 2016 - 2020

Besarnya dana yang dipergunakan untuk kegiatan PPM dapat ditampilkan dalam Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Dana Kegiatan PPM Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa jumlah kegiatan PPM di UKWMS selama 5 (lima) tahun terakhir ini berfluktuasi karena di tahun 2018 dan terlebih lagi di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2020 Indonesia bahkan dunia secara keseluruhan mengalami pandemic Covid 19 sehingga tentunya mempengaruhi pada kegiatan PPM. Kegiatan PPM adalah kegiatan yang

dalam prosesnya selalu membutuhkan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Jika untuk melakukan hal ini saja tidak memungkinkan maka PPM baik yang bersifat internal ataupun yang didanai pihak eksternal sulit untuk dilaksanakan.

Kegiatan PPM yang dilakukan dalam bentuk multidisiplin ilmu (lintas prodi) baru sebanyak 30 % sedangkan sebagian besar masih dilakukan oleh dosen yang bernaung dalam satu program studi. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas PPM, maka P3M menyelenggarakan abdimas grant untuk lintas program studi. P3M telah merintis kerjasama kemitraan dengan beberapa Mitra misalnya, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya (DKRTH) Kota Surabaya, Desa Sukolilo Baru – Kenjeran Surabaya, Dinas Koperasi Jawa Timur, Puhsarang – Kediri – Jawa Timur, Desa Curah Cottok Kecamatan Kapongan – Situbondo, Gereja Keuskupan Surabaya, Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik, dan Pemerintah Kota Surabaya untuk menyelenggarakan kegiatan PPM yang berkelanjutan dan lintas ilmu.

Kendala kegiatan berbentuk pendampingan adalah tuntutan kehadiran pelaksana kegiatan di masyarakat secara rutin padahal kegiatan PPM hanyalah salah satu dari tri dharma perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan pendampingan harus dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan komunitas yang didampingi dan secara berkala melakukan pengukuran indikator kemajuan. Bila ada indikator kemajuan yang tidak tercapai, dapat dimungkinkan kegiatan pendampingan ditinjau dan diubah. Pada tahun 2020-2025 P3M menyelenggarakan kegiatan PPM dengan model pemberdayaan masyarakat di kawasan kampung nelayan daerah kelurahan Sukolilo Baru. Kegiatan ini menjadi model PPM pemberdayaan masyarakat di P3M dengan metode pendekatan partisipatif dan transformatif.

2.4.3 Peran Unit Kerja LPPM

LPPM memiliki beberapa peran penting dalam pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: (1) membuat pedoman pengelolaan PPM; (2) menentukan arah dan fokus kegiatan PPM; (3) mengatur dan memelihara kerjasama PPM dengan mitra universitas. Operasionalisasi peran ini dilaksanakan oleh PPPM yang ada di bawah LPPM.

1. Membuat pedoman pengelolaan PPM

Pedoman pengelolaan PPM diatur dalam prosedur operasional standar usulan kegiatan PPM. Setiap dosen yang akan mengusulkan kegiatan PPM diwajibkan membuat proposal kegiatan yang disetujui oleh Dekan. Selanjutnya proposal tersebut diajukan ke LPPM untuk dilakukan *review* proposal PPM. LPPM menentukan tim review, mengirimkan proposal dan formulir review. Poin-poin yang dinilai seperti pada Tabel 2.1.

Tabel. 2.1. Poin Penilaian Kinerja Abdimas

No	Kriteria Penilaian
1	<u>Analisis Situasi dan Masalah Mitra (Pendahuluan):</u> <ol style="list-style-type: none">1. Terdapat surat pernyataan kesediaan mitra2. Ketajaman analisis situasi mitra:<ol style="list-style-type: none">a. Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif: profil, potensi, peluang dan manajemen usahab. Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/ sosial: profil dan potensi3. Permasalahan mitra
2	<u>Solusi Permasalahan Abdimas</u> <ol style="list-style-type: none">1. Solusi sesuai dengan permasalahan2. Solusi yang ditawarkan berbasis hasil penelitian pengusul
3	<u>Metode Pelaksanaan</u> <p>Pendekatan solusi yang ditawarkan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. relevan dengan kondisi/kebutuhan mitra2. sesuai dengan target capaian kegiatan3. metode evaluasi pelaksanaan program
4	<u>Kelayakan Abdimas dan Luaran Hasil</u> <p>Kesesuaian jadwal dan kewajaran biaya dengan topik</p>
5	<u>Pengalaman Abdimas:</u> <p><u>Jumlah penelitian/abdimas yang telah dilakukan selama 5 tahun terakhir. (bukan skripsi, tesis, disertasi, atau abdimas mandiri), yang relevan dengan kompetensinya dilihat dari – antara lain – judul penelitian, publikasi abdimas dan undangan/penghargaan yang diterima</u></p>
6	<u>Kontribusi kegiatan dalam menumbuhkan budaya "PeKA" (Peduli, Komit, Antusias):</u> <p>Peduli terhadap pihak yang lemah Komit terhadap tim kerja & tanggung jawab untuk perkembangan program Universitas Antusias terhadap perkembangan komunitas WM</p>

Hasil review tim LPPM adalah: diterima tanpa perbaikan atau diterima dengan perbaikan, atau ditolak. Masing-masing proposal direview oleh dua orang tim independen. Seringkali hasil kedua reviewer berbeda signifikan, misalnya satu reviewer menerima namun yang lain menolak. Apabila hal demikian terjadi, maka LPPM mengangkat lagi satu reviewer independen. Hasil reviewer ketiga ini dapat dipergunakan untuk mendukung keputusan salah satu reviewer sebelumnya.

2. Menentukan fokus dan arah kegiatan PPM

Sejak tiga tahun terakhir (2018-2020), LPPM melalui P3M mulai mengarahkan kegiatan PPM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PPM selama ini kurang terintegrasi, sulit diukur dampaknya pada masyarakat, dan masih berjalan sendiri-sendiri tiap fakultas. Secara umum, kegiatan PPM diarahkan pada terciptanya kesejahteraan umum atau *bonum commune*. Bidang-bidang ilmu dan teknologi yang ada di lingkungan UKWMS merupakan rumpun peneliti yang mewujudkan cita-cita kesejahteraan masyarakat.

Langkah awal dalam menentukan fokus dan arah PPM adalah dengan penyeragaman sistematika dan format usulan kegiatan PPM. Penyeragaman ini akan memudahkan PPPM menganalisis rekam jejak kegiatan yang meliputi: mitra dan permasalahannya, model solusi, luaran, dan metode-metode PPM. Para reviewer diminta untuk lebih ketat dalam memberikan pendapat mengenai sistematika ini. Hasilnya yang nampak yaitu telah ada keseragaman format usulan di semua fakultas pada usulan PPM sejak 2015. Meskipun demikian, rekam jejak kegiatan telah dapat dianalisis sejak 2014.

Pengalaman melaksanakan kegiatan PPM terintegrasi selama tiga tahun terakhir telah memberikan pengalaman berharga bagi UKWMS untuk memilih metode yang sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Metode ini mempunyai tujuan menjadikan masyarakat dalam komunitas basis dapat bertransformasi dari kondisi *powerless* menjadi *powerfull* ketika menemukan kesadaran diri atas potensinya. Dalam metode pemberdayaan ini, peran UKWMS dapat disebut dengan 3M+1N, yaitu Moderator, Motivator, Mediator, dan Narasumber. Peran-peran ini diambil sesuai konteks di komunitas. Dengan demikian,

pelaku PPM tidak selalu sebagai narasumber atau instruktur saja. Pada setiap kegiatan PPM, selalu melibatkan mahasiswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus, bersama masyarakat untuk menjadi *problem solver*.

Tema kegiatan PPM dalam kurun waktu lima tahun ke depan (1). Kesejahteraan Mitra Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Kemandirian, (2). Kemandirian Pangan dan Kesehatan meliputi (a). Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal secara *valueable*, produktif, efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan, (b). Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal sebagai makanan fungsional untuk mencapai kemandirian kesehatan, (c). Penguatan Promotif dan Pencegahan Penyakit “Gerakan Masyarakat Indonesia Sehat”, kemudian *road map* selanjutnya (3). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berkelanjutan yang meliputi (a). Pemecahan Masalah Bisnis dan Kemasyarakatan, (b). Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat untuk Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan, dan (c). Kesejahteraan Psikologis dan Edukatif bagi Masyarakat, *road map* selanjutnya yaitu (4). Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Kerakyatan yang terdiri dari (a). Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan, (b). *Road Map* Industri Mikro, Kecil, dan Menengah dan industri manufaktur, (c). Pelayanan dan Alat Bantu Kesehatan Elektromedik dengan *Internet of Things* (IoT), kemudian *road map* terakhir yaitu: (5). Mitigasi Kebencanaan dengan kegiatan: (a). Pendidikan Sistematis dan Berkelanjutan tentang Sadar Bencana, dan (b). Penanganan Masalah Fisiologis, Psikologis, dan Ekonomis bagi Para Penyintas Bencana.

2.5 Analisis SWOT

2.5.1. Analisis SWOT – Proses

Analisis SWOT berikut menampilkan indikator proses. Indikator proses mengarah ke upaya yang dilakukan untuk mengolah input menjadi output. Tinjauan indikator proses berupa **beban kerja** dan **jumlah pekerjaan** pada program.

Tabel 2.2. SWOT Indikator Proses

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa prototipe hasil riset Teknologi Tepat Guna (TTG) yang mendapatkan hak Kekayaan Intelektual dapat diaplikasikan untuk kegiatan abdimas; - Banyak riset yang hasilnya dapat diterapkan kepada masyarakat dalam bentuk abdimas; - Ada pengalaman menerapkan pendekatan partisipatif dan transformatif dalam program abdimas; 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Mitra untuk abdimas secara berkelanjutan belum banyak; - Rasio jumlah judul abdimas dengan jumlah dosen, masih rendah rata-rata per tahun 1 : 12; - Keterlibatan mahasiswa dalam program abdimas masih rendah, belum signifikan; - Masih rendahnya abdimas yang menerapkan hasil riset; - Sebagian abdimas masih bersifat karitatif dan insidental.
PELUANG (O)	<u>Strategi S-O</u>	<u>Strategi W-O</u>
<ul style="list-style-type: none"> - Banyak sasaran masyarakat Mitra yang dapat dilibatkan dalam program pemberdayaan/abdimas; - Banyak lembaga pemerintah maupun non pemerintah (dalam dan luar negeri) bersedia sebagai Mitra yang akan mempergunakan CSR nya; - Dengan adanya teknologi komunikasi yang semakin maju memudahkan komunikasi dengan Mitra. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kerjasama abdimas jangka menengah/panjang (multi years) dengan suatu kelompok masyarakat; - Melakukan pendekatan, unjuk karya hasil penelitian dan produk prototipe TTG sebagai <i>problem solver</i> Mitra sehingga Mitra dapat mempergunakan CSR nya; - Meningkatkan dan mencari jejaring Mitra dan mengelolanya dengan baik jika sudah bermitra. 	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang abdimas multi disiplin/lintas prodi (misalnya dalam bentuk <i>grant</i>); - Melakukan sosialisasi tata kelola abdimas kepada warga kampus untuk mendekati kebutuhan Mitra dengan sivitas akademika sebagai pelaku abdimas;
ANCAMAN (T)	<u>Strategi S-T</u>	<u>Strategi W-T</u>
<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah mengajak warga masyarakat Mitra untuk melakukan <i>mindset shifting</i> dalam rangka menuju perbaikan pola pikir dan pola hidup; - Masyarakat menginginkan hasil abdimas dirasakan secara instan (padahal kegiatan pemberdayaan adalah sebuah proses). 	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang abdimas model pemberdayaan berbasis masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang abdimas model pemberdayaan berbasis masyarakat yang bersifat lintas prodi/multidisiplin dan melibatkan mahasiswa; - Meningkatkan pendekatan kepada masyarakat Mitra untuk memperkenalkan lebih dekat model pemberdayaan abdimas.

2.5.2. Analisis SWOT – Output dan Outcome

Analisis SWOT berikut menampilkan indikator output dan outcome. Indikator output merupakan sesuatu yang diharapkan langsung tercapai dari suatu kegiatan abdimas.

Sedangkan indikator outcome adalah kejadian/munculan/perubahan sikap atau perilaku yang mengindikasikan tercapainya misi dan tujuan.

Tabel 2.3. SWOT Indikator Output dan Outcome

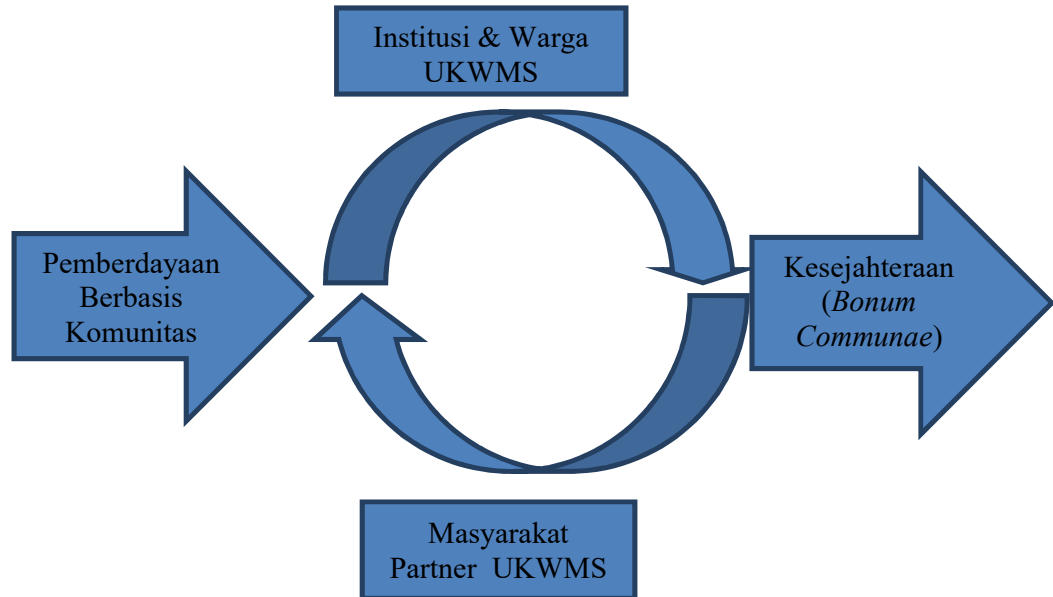
	KEKUATAN (S) <ul style="list-style-type: none">- Banyak hasil yang bisa dijadikan model abdimas partisipatif dan transformatif	KELEMAHAN (W) <ul style="list-style-type: none">- Monev pasca abdimas belum dilakukan- Hasil abdimas tidak pernah diukur dampaknya bagi masyarakat- Rendahnya publikasi dan diseminasi ilmiah hasil abdimas.
PELUANG (O) <ul style="list-style-type: none">- Banyak tawaran dari lembaga donor yang mensyaratkan tercapainya indikator outcomes dan berbasis komunitas- Ada PT/lembaga profesi yang telah memfasilitasi publikasi dan diseminasi ilmiah hasil abdimas	<u>Strategi S-O</u> <ul style="list-style-type: none">- Membuat kegiatan diseminasi hasil abdimas kepada masyarakat akademik- Menawarkan model abdimas partisipatif dan transformatif kepada lembaga donor	<u>Strategi W-O</u> <ul style="list-style-type: none">- Merancang mekanisme monevin hasil abdimas disesuaikan dengan model-model monev dari lembaga donor- Membentuk tim monevin hasil abdimas (board)
ANCAMAN (T) <ul style="list-style-type: none">- Masyarakat menginginkan hasil abdimas dirasakan secara instan (padahal kegiatan pemberdayaan adalah sebuah proses)	<u>Strategi S-T</u> <ul style="list-style-type: none">- Membangun kerjasama abdimas jangka menengah/panjang (multi years) dengan suatu kelompok masyarakat	<u>Strategi W-T</u> <ul style="list-style-type: none">- Membangun kerjasama abdimas jangka menengah/panjang (multi years) dengan suatu kelompok masyarakat sehingga dampak abdimas dapat diukur manfaatnya bagi masyarakat.

BAB III GARIS BESAR RENSTRA PPM -UKWMS

3.1 Tujuan Dan Sasaran Pelaksanaan

Berdasar pada visi-misi universitas, visi-misi P3M (Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat), dan hasil evaluasi diri berbasis analisis SWOT yang sudah dijabarkan pada bagian sebelumnya, rencana strategis pengabdian masyarakat (Renstra P3M) Unika Widya Mandala Surabaya (UKWMS) untuk lima tahun ke depan dirumuskan sebagai pemberdayaan berbasis komunitas/masyarakat (*community-based empowerment*). Istilah “pemberdayaan” dalam konteks itu dimaksudkan sebagai proses-proses pemandirian (pergerakan dari *powerless* menuju *powerfull*) yang senantiasa diupayakan oleh universitas (P3M). Istilah “komunitas/masyarakat” dalam konteks itu menunjuk pada titik berat aktivitas pemberdayaan yang unit analisis/intervensinya tidak lagi individual, melainkan komunal (lingkup kemasyarakatan yang lebih luas). Tujuan yang ditetapkan adalah mewujudkan kesejahteraan (*bonum communa*).

Konsep “kesejahteraan” yang digagas dalam renstra ini mencakup dua wilayah, yakni kesejahteraan internal (kesejahteraan institusi UKWMS beserta dengan seluruh warganya) dan kesejahteraan eksternal (kesejahteraan masyarakat yang menjadi partner UKWMS). Lima tahun ke depan, melalui renstra ini, kesejahteraan kedua wilayah tersebut dapat diwujudkan dan diharapkan dapat saling bersinergi sehingga keberadaan UKWMS tidak hanya mendatangkan manfaat bagi para warganya, melainkan juga bagi masyarakat partner yang bersentuhan langsung dengan institusi ini. Dalam dan melalui sinergi tersebut, gerak institusi akan distimulasi oleh masyarakat partner dan gerak masyarakat partner akan distimulasi oleh institusi UKWMS sehingga terbentuklah pola interaksi sirkuler yang saling menumbuhkan dan mengembangkan. Secara skematis, renstra tersebut di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1. Bagan Siklus Renstra P3M UKWMS

Rumusan Renstra P3M sebagaimana dijelaskan di atas diimplementasikan pada wilayah sasaran, baik secara kategorial maupun teritorial, berdasarkan pada *track record* yang selama ini dibangun, pola kerjasama yang dibentuk, analisis kebutuhan (*need assessment*) dan evaluasi diri berbasis SWOT yang sebelumnya sudah dilakukan. Wilayah sasaran tersebut dibedakan menjadi 2, yakni internal dan eksternal. Wilayah sasaran internal yang ditetapkan oleh P3M ada 2, yakni: warga UKWMS dan kelebagaannya. Wilayah sasaran eksternal yang ditetapkan oleh P3M ada 3, yakni: warga Sukolilo Baru (abdimas teritorial), anggota komunitas PSE Keuskupan Surabaya (abdimas kategorial), dan masyarakat terdampak eks lokalisasi (abdimas kategorial).

3.2 Strategi Dan Kebijakan Unit Kerja

Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, strategi yang ditempuh P3M adalah dengan memanfaatkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Komposisi strategi yang ditetapkan ada 4 model yang diaplikasikan berdasar pada

indikator input, proses, dan output. Keempat model tersebut adalah memanfaatkan kekuatan atau potensi yang dimiliki untuk meraih peluang yang diidentifikasi (strategi S-O), mengelola kelemahan untuk meraih peluang yang diidentifikasi (strategi W-O), memanfaatkan kekuatan atau potensi yang dimiliki untuk menghadapi tantangan (strategi S-T) dan mengelola kelemahan untuk bertahan dari ancaman yang ada (strategi W-T).

Keempat model di atas, dengan mempertimbangkan sasaran pelaksanaan yang sudah ditetapkan, diimplementasikan pada beberapa strategi pokok. Secara internal, strategi yang ditetapkan adalah (1) penguatan dan pengembangan kapasitas dan karakter warga UKWMS sesuai dengan nilai-nilai budaya (*corporate culture*) UKWMS, yakni **PEduli**, **Komit**, dan **Antusias** (PEKA) dan (2) penguatan dan pengembangan kapasitas kelembagaan UKWMS. Secara eksternal, strategi yang ditetapkan adalah peningkatan kesejahteraan (ekonomis, psikologis, fisiologis, dan sosiologis) keluarga.

Rumusan strategi pokok tersebut diaktualisasikan dalam bentuk program unggulan yang menjadi pedoman dan arah bagi seluruh kegiatan pengabdian dalam lingkungan UKWMS. Berbagai program unggulan di atas disusun berdasar pada pendekatan berbasis rantai nilai (*value chain*) yang dikemukakan oleh Michael Porter (1985) yang bertujuan untuk meningkatkan *competitive advantages* institusi UKWMS. Program-program unggulan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara internal:
 - a. Penguatan dan pengembangan kapasitas dan karakter warga UKWMS:
 - 1) Sosialisasi dan internalisasi nilai **PEduli**, **Komit**, dan **Antusias** (PEKA).
 - b. Penguatan dan pengembangan kapasitas kelembagaan UKWMS:
 - 1) Sistem Penjaminan Mutu kegiatan abdimas.
 - 2) Proses *review* proposal dan kegiatan abdimas.
 - 3) Pembentukan pusat-pusat baru untuk meningkatkan RGU (abdimas berbayar).
2. Secara eksternal: Peningkatan kesejahteraan (ekonomis, psikologis, fisiologis, dan sosiologis) keluarga:
 - a. Peningkatan ekonomi keluarga.
 - b. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- c. Peningkatan kapasitas UMKM.
- d. Ipteks bagi masyarakat.
- e. Peningkatan daya dukung lingkungan.

BAB IV

PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA

Renstra PPM - UKWMS menitikberatkan pada aktivitas pemberdayaan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut diwujudkan melalui beberapa bidang unggulan berikut ini (yang merupakan *road map* kegiatan PPM dalam kurun waktu lima tahun ke depan): (1). Kesejahteraan Mitra Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Kemandirian, (2). Kemandirian Pangan dan Kesehatan meliputi (a). Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal secara *valueable*, produktif, efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan, (b). Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal sebagai makanan fungsional untuk mencapai kemandirian kesehatan, (c). Penguatan Promotif dan Pencegahan Penyakit “Gerakan Masyarakat Indonesia Sehat”, kemudian *road map* selanjutnya (3). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berkelanjutan yang meliputi (a). Pemecahan Masalah Bisnis dan Kemasyarakatan, (b). Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat untuk Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan, dan (c). Kesejahteraan Psikologis dan Edukatif bagi Masyarakat, *road map* selanjutnya yaitu (4). Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Kerakyatan yang terdiri dari (a). Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan, (b). *Road Map* Industri Mikro, Kecil, dan Menengah dan industri manufaktur, (c). Pelayanan dan Alat Bantu Kesehatan Elektromedik dengan *Internet of Things* (IoT), kemudian *road map* terakhir yaitu: (5). Mitigasi Kebencanaan dengan kegiatan: (a). Pendidikan Sistematis dan Berkelanjutan tentang Sadar Bencana, dan (b). Penanganan Masalah Fisiologis, Psikologis, dan Ekonomis bagi Para Penyintas Bencana.

4.1 Kegiatan Unggulan PPM

Kegiatan unggulan PPM - UKWMS terdiri dari beberapa topik sebagai berikut:

4.1.1 *Road Map* Kesejahteraan Mitra Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Kemandirian

Pemberdayaan Mitra berkebutuhan khusus dilakukan melalui: penguatan promotive, pencegahan penyakit, penguatan psikologis dan ekonomi berbasis komunitas. Program ini disusun berdasarkan pada data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat peningkatan sekitar 1,6 juta orang yang berkebutuhan khusus dan 70 % nya belum memperoleh pendidikan yang layak. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya merupakan bagian dari karya Gereja Keuskupan Surabaya sehingga sebagai dukungan terhadap program peningkatan kemandirian pada mitra berkebutuhan khusus menjadi salah satu keunggulan kegiatan PPM UKWMS.

Fokus program ini dapat dicapai melalui penerapan *skills* yang diperlukan untuk: 1) Pelatihan promotif dan pencegahan penyakit untuk mitra berkebutuhan khusus, 2) Penyuluhan kesehatan dan gizi untuk mitra berkebutuhan khusus, 3) Pelatihan dan pendampingan membuat alat peraga dan bahan kampanye pola hidup sehat, deteksi dini dan pencegahan penyakit yang sering terjadi pada masyarakat berkebutuhan khusus, 4) Pelatihan dan pendampingan membuat panduan dan alat peraga senam, olahraga rekreasi, lomba olahraga khusus masyarakat berkebutuhan khusus, 5) Pelatihan dan pendampingan psikologi untuk orang berkebutuhan khusus berbasis keluarga/komunitas, dan 6) Pelatihan dan pendampingan kemandirian ekonomi untuk orang berkebutuhan khusus berbasis keluarga/komunitas. Pada akhir periode ini, mitra berkebutuhan khusus mampu mencapai kesejahteraan baik secara kesehatan, psikologis dan ekonomis. Secara skematis, topik kegiatan Kesejahteraan Mitra Berkebutuhan Khusus untuk meningkatkan kemandirian dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Kesejahteraan Mitra Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Kemandirian

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Kesejahteraan Mitra Berkebutuhan Khusus untuk meningkatkan kemandirian	Penguatan pola pikir dan model analisis <i>need assesment</i> untuk melakukan promotif dan pencegahan penyakit pada mitra berkebutuhan khusus	Sudah ada pola pikir dan model <i>need assesment</i> untuk melakukan kegiatan namun belum selaras	Pemetaan potensi melakukan promotif dan pencegahan penyakit pada mitra berkebutuhan khusus	-	-	-	Terwujud kemandirian pada mitra berkebutuhan khusus.
	Sudah pernah mengimplemen-tasikan program	a. Pelatihan Promotif dan Pencegahan Penyakit untuk mitra berkebutuhan khusus;	a. Pelatihan Promotif dan Pencegahan Penyakit untuk mitra berkebutuhan khusus;				

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

<p>pemberdayaan mitra berkebutuhan khusus untuk kegiatan promotif dan pencegahan penyakit</p>	<p>b. Penyuluhan Kesehatan dan Gizi untuk mitra berkebutuhan khusus.</p>	<p>b. Penyuluhan Kesehatan dan Gizi untuk mitra berkebutuhan khusus; c. Pelatihan dan pendampingan membuat alat peraga dan bahan kampanye pola hidup sehat, deteksi dini dan pencegahan penyakit yang sering terjadi pada masyarakat berkebutuhan khusus; d. Pelatihan dan pendampingan membuat panduan dan alat peraga senam, olahraga rekreasi, lomba olahraga khusus masyarakat berkebutuhan khusus; e. Pelatihan dan pendampingan psikologi untuk orang berkebutuhan khusus berbasis keluarga/komunitas; f. Pelatihan dan pendampingan kemandirian ekonomi untuk orang berkebutuhan khusus berbasis keluarga/komunitas.</p>	
<p>Sudah pernah menggunakan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i></p>	<p>-</p>	<p>Pengembangan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i></p>	<p>Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience</i> & evaluasi</p>
<p>Menggunakan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i></p>	<p>Konsistensi penerapan <i>skills</i> untuk: a. Upaya promotif dan pencegahan penyakit untuk mitra berkebutuhan khusus; b. Penyuluhan Kesehatan dan Gizi untuk mitra berkebutuhan khusus.</p>	<p>Konsistensi penerapan <i>skills</i> untuk: a. Peningkatan kualitas pembuatan alat peraga dan bahan kampanye pola hidup sehat untuk mitra berkebutuhan khusus; b. Peningkatan kualitas pembuatan panduan dan alat peraga senam, olahraga rekreasi, lomba olahraga untuk mitra berkebutuhan khusus; c. Peningkatan kualitas pendampingan berbasis komunitas untuk mitra berkebutuhan khusus; d. Peningkatan kemandirian ekonomi untuk masyarakat berkebutuhan khusus.</p>	
<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p> <p>Penyusunan Rancangan 'Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Kegiatan' Berdasarkan Evaluasi Menggunakan Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience</i>.</p> <p>Terwujud Kemandirian pada mitra berkebutuhan khusus.</p>

4.1.2 Road Map Kemandirian Pangan dan Kesehatan

Program unggulan kemandirian pangan ini muncul sebagai wujud menjaga kelestarian pangan lokal yang dilatarbelakangi oleh ketahanan pangan dengan mengedepankan pemanfaatan pangan lokal. Diharapkan pemanfaatan komoditi pangan lokal akan meningkatkan kemandirian pangan dan mengurangi komoditi pangan impor. Kegiatan unggulan PPM - UKWMS Kemandirian Pangan dan Kesehatan meliputi beberapa topik yang akan diuraikan secara terinci sebagai berikut:

4.1.2.1 Road Map Pendayagunaan Potensi Bahan Pangan Lokal secara *Valueable, Produktif, Efisien, Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan* untuk Mencapai Kesejahteraan

Kegiatan ini selaras dengan gerakan ekopastoral Gereja untuk terlibat dalam kelestarian pangan lokal. Umat beriman diajak untuk sadar dan mengambil peran dalam usaha kelestarian lingkungan. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya merupakan bagian dari karya Gereja Keuskupan Surabaya, sehingga UKWMS turut berperan serta menyukseskan program Keuskupan yang ditindaklanjuti dengan kerjasama kemitraan untuk menjamin keberlangsungan program. Gerakan difokuskan pada 3 hal, yakni: 1). Peningkatan kesadaran pelestarian dan pemanfaatan pangan lokal, 2). Peningkatan keterampilan dan teknologi yang mendukung pelestarian dan pemanfaatan pangan lokal, dan terciptanya komunitas umat yang dapat menjadi model keteladanan dalam hal kelestarian pangan lokal dan *urban farming*, dan 3). Peningkatan literasi pangan. Implementasi kegiatan juga dilakukan dalam dua tataran, yakni: perubahan pola pikir (*mindset shifting*) dan perubahan perilaku untuk memanfaatkan pangan lokal. Hilirnya adalah kelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat dicapai melalui topik kegiatan PPM yaitu: 1). Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal secara *valuable*, produktif, efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan, 2). Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal sebagai makanan fungsional untuk mencapai kemandirian kesehatan, dan 3). Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal secara *valueable*, produktif, efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan dilaksanakan berdasarkan: a) analisis potensi SDA (Sumber Daya Alam) dan kebutuhan masyarakat mitra (*need assessment*) dalam memanfaatkan bahan pangan lokal (SDA yang ada) sebagai dasar untuk mengembangkan usaha dalam rangka meningkatkan kemandirian

dan kesejahteraan, b). peningkatan *skills* masyarakat mitra yang diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan selama kurun waktu 5 (lima) tahun sebagai berikut: pelatihan dan pendampingan peningkatan mutu produk, diversifikasi produk, pengemasan, penyimpanan, pemasaran dan manajemen usaha, perluasan pemasaran dan penguatan manajemen. Kegiatan pendayagunaan potensi bahan pangan lokal dapat diuraikan secara terinci dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 Pendayagunaan Potensi Bahan Pangan Lokal secara *Valuable*, Produktif, Efisien, Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan untuk Mencapai Kesejahteraan

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal secara <i>valueable</i> , produktif, efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan.	Sudah ada pola/ model untuk melakukan analisis potensi SDA dan kebutuhan masyarakat mitra (<i>need assessment</i>) dalam memanfaatkan bahan pangan lokal (SDA yang ada) sebagai dasar untuk mengembangkan usaha dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan	Pengembangan pola pikir untuk memaksimalkan pemanfaatan bahan pangan lokal di masyarakat mitra berdasarkan kebutuhan yang dihadapi mitra.	Pemetaan potensi bahan pangan lokalserta kebutuhan masyarakat mitra	-	-	-	Terwujudnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera
	Peningkatan <i>skills</i> masyarakat mitra, yang diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha.	Pelatihan dan pendampingan peningkatan mutu produk	Pelatihan dan pendampingan Peningkatan mutu dan diversifikasi produk	Pelatihan dan pendampingan pengemasan dan penyimpanan	Pelatihan dan pendampingan pemasaran dan manajemen usaha.	Pelatihan dan pendampingan perluasan pemasaran dan penguatan manajemen.	
	Sudah pernah menggunakan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i>	tingkat perubahan/ keselarasan pola pikir masyarakat mitra	tingkat peningkatan <i>skills</i> pengembangan produk	tingkat pemahaman dan <i>skills</i> tentang pengemasan dan	tingkat penerapan manajemen usaha	Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience & evaluasi</i>	

				penyimpanan produk			
	menggunakan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i>	Konsistensi penerapan <i>skills</i> untuk peningkatan mutu produk	Konsistensi penerapan <i>skills</i> untuk pengembangan produk	Konsistensi penerapan <i>skills</i> untuk peningkatan kualitas pengemasan dan penyimpanan produk	Konsistensi penerapan manajemen usaha	Pengendalian berdasarkan Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience & evaluasi</i>	
	-	-	-	-	-	Penyusunan Rancangan 'Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Kegiatan' Berdasarkan Evaluasi Menggunakan Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience</i>	

4.1.1.2.2 Road Map Pendayagunaan Potensi Bahan Pangan Lokal sebagai Makanan Fungsional untuk Mencapai Kemandirian Kesehatan

Topik PPM pendayagunaan potensi bahan pangan lokal sebagai makanan fungsional untuk mencapai kemandirian kesehatan dilaksanakan berdasarkan analisis potensi SDA dan berdasarkan kebutuhan masyarakat mitra dalam memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai sumber pangan fungsional untuk makanan sehat. Hal ini dilakukan dalam beberapa tahap: penerapan *skills* untuk pelaksanaan penyediaan makanan sehat dan aman pada masyarakat mitra yang konsisten, penyediaan makanan fungsional dari bahan pangan lokal yang konsisten dan kegiatan untuk mengkampanyekan tentang makanan sehat dan aman, pelatihan pembuatan literasi pangan dan cara mendeteksi *hoax* informasi pangan. Indikator akhir program adalah “Terwujudnya masyarakat yang sadar dan mandiri dalam mengupayakan kesehatan melalui pola makan sehat dan aman dengan memanfaatkan bahan pangan lokal”. Kegiatan ini secara skematis dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3 Pendayagunaan Potensi Bahan Pangan Lokal sebagai Makanan Fungsional untuk Mencapai Kemandirian Kesehatan

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Pendayagunaan potensi bahan pangan lokal sebagai makanan fungsional untuk mencapai kemandirian kesehatan.	Sudah ada pola/ model (<i>need assessment</i>) untuk melakukan analisis potensi SDA dan kebutuhan masyarakat mitra dalam memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai sumber pangan fungsional untuk makanan sehat	a. Pengembangan pola pikir untuk memaksimalkan pemanfaatan bahan pangan lokal di masyarakat mitra berdasarkan kebutuhan yang dihadapi mitra; b. Rancangan penyesuaian pola pikir; c. Literasi informasi pangan	Pemetaan potensi bahan pangan lokal serta kebutuhan masyarakat mitra Pemetaan potensi bahan pangan lokal serta kebutuhan masyarakat mitra.	-	-	-	Terwujud masyarakat yang sadar dan mandiri dalam upaya kesehatan melalui pola makan sehat dan aman dengan memanfaatkan bahan pangan lokal.
	Peningkatan <i>skills</i> masyarakat mitra, yang diperlukan untuk mengupayakan makanan sehat dan aman dari bahan pangan lokal.	a. Pelatihan dan Pendampingan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya makanan sehat dan aman bagi tumbuh kembang anak, kesehatan lansia dan kesehatan keluarga secara umum, dengan memanfaatkan bahan	Pelatihan dan Pendampingan untuk meningkatkan <i>skill</i> penyediaan makanan sehat dan aman dari bahan pangan lokal.	Pelatihan dan pendampingan pengolahan dan penyediaan makanan 'fungsional' dari bahan pangan lokal sebagai upaya mencegah penyakit degeneratif.	Pelatihan dan pendampingan membuat kampanye 'makanan sehat dan aman' dari bahan pangan lokal.	Pendampingan perluasan kampanye 'makanan aman dan sehat' dari bahan pangan lokal.	

		<p>pangan lokal;</p> <p>b. Pelatihan cara mendeteksi informasi hoax terkait isu Pangan;</p> <p>c. Pelatihan dan produksi produksi berita / informasi terkait pangan</p>					
	Sudah pernah menggunakan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i>	peningkatan perubahan/ke selarasan pola pikir masyarakat mitra tentang makanan sehat dan aman.	peningkatan skill penyediaan makanan sehat dan aman dari bahan pangan lokal.	peningkatan skill pengolahan dan penyediaan makanan fungsional dari bahan pangan lokal.	peningkatan skill untuk mengkompanyakan perlunya makanan sehat dan aman.	pengukuran <i>self-reliance & self-resilience</i> & evaluasi	
	menggunakan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i>	Konsistensi penerapan <i>skill</i> untuk pelaksanaan penyediaan makanan sehat dan aman pada masyarakat mitra.	Konsistensi penerapan <i>skill</i> untuk penyediaan makanan sehat dan aman dari bahan pangan lokal.	Konsistensi penerapan <i>skill</i> untuk penyediaan makanan fungsional dari bahan pangan lokal.	Konsistensi untuk mengkompanyakan tentang makanan sehat dan aman.	Pengendalian berdasarkan Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience</i> & evaluasi	
	-	-	-	-	-	Penyusunan Rancangan 'Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Kegiatan' Berdasarkan Evaluasi Menggunakan Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience</i>	

4.1.2.3 Road Map Penguatan Promotif dan Pencegahan Penyakit “Gerakan Masyarakat Indonesia Sehat”

Masyarakat yang sehat dapat tercapai bila memiliki kemampuan yang mandiri melalui program pemberdayaan masyarakat untuk kegiatan promotif dan pencegahan penyakit diimbangi yang dengan peningkatan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Fokus program ini dapat dicapai melalui penerapan *skills* yang diperlukan untuk: 1). Peningkatan mutu layanan kesehatan, 2). Upaya promotif dan pencegahan penyakit, 3). Upaya promotif dan pencegahan penyakit dengan menggunakan herbal asli Indonesia, 4). Penyuluhan Kesehatan dan Gizi, 5). Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Lansia Sehat, dan 6). Meningkatkan literasi kesehatan. Tahapan kegiatan untuk mencapai terwujudnya “Gerakan Masyarakat Indonesia Sehat” dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang terbagi dalam 2 periode. Periode pertama dilakukan dengan cara: a). pelatihan dan pendampingan peningkatan mutu layanan kesehatan, b). pelatihan promotif dan pencegahan penyakit secara umum dan secara khusus menggunakan herbal asli Indonesia, c). penyuluhan kesehatan dan gizi, d). pelatihan cara mendeteksi informasi hoax terkait isu kesehatan, e). pelatihan cara memproduksi berita dan informasi yang terkait isu kesehatan. Periode kedua adalah melanjutkan kegiatan periode pertama dengan focus Mitra adalah kelompok lansia, survivor kanker, *caregiver*, dan keluarga berbasis komunitas. Pada periode ini terdapat juga kegiatan pelatihan dan pendampingan a). pembuatan panduan dan alat peraga senam, olahraga rekreasi, lomba olahraga, b). pembuatan alat untuk produksi simplisia herbal asli Indonesia dan pengembangan kewirausahaan sediaan herbal terstandar, c). paliatif untuk survivor kanker, *caregiver*, dan keluarga berbasis komunitas, d). literasi kesehatan dan cara mendeteksi hoax informasi kesehatan. Dengan demikian masyarakat mitra diharapkan mampu mencapai kehidupan yang lebih baik dari segi kesejahteraannya dan meningkat pula kecerdasannya. Semua kegiatan penguatan promotif dan pencegahan penyakit ini dapat diuraikan secara rinci dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4 Penguatan Promotif dan Pencegahan Penyakit “Gerakan Masyarakat Indonesia Sehat”

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Penguatan Promotif dan Pencegahan Penyakit	Sudah ada pola pikir dan model <i>need assesment</i>	a. Penguatan pola pikir dan model analisis	Pemetaan potensi melakukan promotif	-	-	-	Terwujud “Gerakan Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

untuk mewujudkan “Gerakan Masyarakat Indonesia Sehat”	untuk melakukan kegiatan namun belum selaras.	<i>need assesment</i> untuk melakukan promotif dan pencegahan n penyakit; b. Literasi informasi kesehatan	dan pencegahan penyakit, serta kebutuhan masyarakat.				Indonesia Sehat”
	Sudah pernah mengimplemen-tasikan program pemberdayaan masyarakat untuk kegiatan promotif dan pencegahan penyakit.	a. Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan; b. Pelatihan Promotif dan Pencegahan Penyakit; c. Pelatihan Promotif dan Pencegahan Penyakit dengan menggunakan herbal asli Indonesia; d. Penyuluhan Kesehatan dan Gizi; e. Pelatihan cara mendeteksi informasi hoax terkait isu kesehata; f. Pelatihan dan produksi produksi berita / informasi terkait kesehatan		a. Penyuluhan Kesehatan dan Gizi; b. Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Lansia Sehat; c. Pelatihan dan pendam-pingan membuat alat peraga dan bahan Kampanye pola hidup sehat, Deteksi dini dan Pencegahan penyakit; d. Pelatihan dan pendampingan embuat panduan dan alat peraga senam, olahraga rekreasi, lomba olahraga; e. Pelatihan dan pendampingan pembudidayaan tanamah herbal asli Indonesia; f. Pelatihan dan pendampingan membuat alat untuk produksi simplisia herbal asli Indonesia dan pengembangan kewirausahaan sediaan herbal terstandard; g. Pelatihan dan pendampingan paliatif untuk <i>survivor</i> kanker, <i>care-giver</i> , dan keluarga berbasis komunitas			
	Sudah pernah menggunakan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i>	-	Pengembangan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i>	Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience & evaluasi</i>			
	Menggunakan alat ukur <i>self-reliance & self-resilience</i>	Konsistensi penerapan <i>skill</i> untuk: a. Peningkatan mutu layanan kesehatan b. Upaya promotif dan pencegahan penyakit, c. Upaya promotif dan pencegahan penyakit dengan menggunakan herbal asli Indonesia d. Penyuluhan Kesehatan dan Gizi e. Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Lansia Sehat		Konsistensi penerapan <i>skill</i> untuk: a. Peningkatan kualitas pembuatan alat peraga dan bahan kampanye pola hidup sehat b. Peningkatan kualitas pembuatan panduan dan alat peraga senam, olahraga rekreasi, lomba olahraga c. Peningkatan kualitas pembuatan alat untuk produksi simplisia herbal asli Indonesia dan pengembangan kewirausahaan sediaan herbal terstandard d. Peningkatan kualitas pendampingan paliatif			
	-	-	-	-	-	Penyusunan Rancangan	

						'Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Kegiatan' Berdasarkan Evaluasi Menggunakan Pengukuran <i>self-reliance & self-resilience</i>	
--	--	--	--	--	--	--	--

4.1.3 Road Map Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan seluruhnya bertujuan agar masyarakat menjadi sejahtera merupakan hal yang disepakati oleh Indonesia pada penetapan *Millenium Development Goals* (MDGs) oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Salah satu wujud nyata UKWMS berpartisipasi adalah meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berkelanjutan terdiri dari beberapa topik kegiatan yang dapat diuraikan dalam *road map* sebagai berikut:

4.1.3.1 Road Map Pemecahan Masalah Bisnis dan Kemasyarakatan

Pandemi Covid-19 berdampak luar biasa terhadap tata kelola bisnis maupun organisasi. Hal ini memberikan peluang bagi civitas akademika UKWMS untuk berperan dalam persoalan masyarakat, perusahaan, lembaga pemerintah terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan bisnis serta tata kelola organisasi. UKWMS melalui PPM berupaya mengembangkan hasil penelitian untuk memecahkan persoalan bisnis maupun kemasyarakatan. Hasil penelitian dan temuan penelitian kaji tindak akan difokuskan pada peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, kapabilitas organisasi, kapasitas kelembagaan, perpajakan dan pengelolaan usaha berbasis teknologi informasi pada masyarakat mitra. Sebagai bentuk keberpihakan UKWMS pada persoalan yang dihadapi masyarakat, salah satunya adalah dengan mengembangkan skim abdimas yaitu abdimas yang berdasar pada hasil penelitian. Hal ini menjadi sangat menarik karena program abdimas akan semakin relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain itu dukungan juga diberikan kepada civitas akademika untuk mendapatkan

dukungan pendanaan dari pihak lain (Pemerintah, swasta maupun lembaga lain yang relevan). *Road map* pengembangan hasil penelitian untuk memecahkan persoalan bisnis dan kemasyarakatan secara terinci dapat ditunjukkan dalam Tabel. 4.5

Tabel. 4.5 Pemecahan Masalah Bisnis dan Kemasyarakatan

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Pemecahan Masalah Bisnis dan Kemasyarakatan.	-	Survei dan pemilihan lokasi baru atau mitra sebelumnya sebagai khalayak sasaran untuk penelitian kaji tindak	Pemilihan lokasi sesuai permasalahan yang dihadapi mitra	Perluasan jejaring/ komunitas masyarakat	Penetapan wilayah binaan	Memiliki wilayah mitra	Program abdimas peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, kapasitas kelembagaan, perpajakan dan pengelolaan usaha yang didasarkan pada hasil penelitian
	Ada beberapa penelitian kaji tindak yang dibiayai pemerintah dan swasta	Penyusunan proposal kegiatan penelitian kaji tindak dalam peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha berbasis teknologi informasi pada masyarakat mitra		Penyusunan proposal kegiatan abdimas dalam peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha berbasis teknologi informasi pada masyarakat atau komunitas sasaran lain di lokasi yang sama	Penyusunan proposal kegiatan abdimas berkelanjutan untuk lokasi sasaran	Penyusunan proposal kegiatan abdimas berkelanjutan untuk wilayah mitra	
	-	Implementasi penelitian kaji tindak dalam peningkatan	a. Implementasi abdimas sesuai	a. Implementasi abdimas dalam peningkatan	Implementasi abdimas dalam peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas		

		<p>kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha berbasis teknologi informasi pada masyarakat mitra.</p>	<p>dengan temuan penelitian kaji tindak;</p> <p>b. Pelatihan dan konsultasi masyarakat</p>	<p>kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha berbasis teknologi informasi terbangun di lokasi mitra;</p> <p>b. Rancangan software</p>	<p>organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha pada daerah sasaran dengan menggunakan software</p>		
-		<p>Diskusi dan sharing (FGD) hasil temuan penelitian dengan masyarakat sasaran</p>	<p>Peningkatan keberdayaan mitra (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>)</p>	<p>Peningkatan keberdayaan mitra (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>) pada aplikasi software</p>	<p>Evaluasi efektivitas program software dalam menyelesaikan masalah</p>	<p>Software dalam menyelesaikan masalah</p>	
-		<p>Operasionalisasi temuan penelitian kaji tindak untuk dapat diimplementasikan pada masyarakat sasaran</p>	<p>Pelayanan masyarakat setelah kegiatan ABDIMAS</p>		<p>Pendampingan masyarakat untuk pengembangan hasil kegiatan pada daerah sasaran</p>	<p>Pendampingan masyarakat untuk pengembangan hasil kegiatan pada wilayah mitra</p>	

4.1.3.2 Road Map Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat untuk Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan

Kampus UKWMS yang berada di ibukota provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya. Sebagai kota besar, Surabaya menjadi daya tarik bagi masyarakat dari kota lain untuk mengadu nasib dan mencari lapangan pekerjaan. Dampak lanjutan yang timbul dari urbanisasi tersebut adalah kemiskinan dan rendahnya kesejahteraan. UKWMS sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di kota Surabaya, memiliki tanggungjawab untuk mengurai permasalahan dan memberikan solusi, sehingga kesejahteraan berkelanjutan masyarakat dapat terwujud. Komitmen UKWMS ini diwujudkan dengan kerjasama maupun pembuatan nota kesepahaman

dengan kelompok-kelompok masyarakat produktif, perusahaan, Lembaga pemerintahan, organisasi keagamaan, sekolah-sekolah maupun kelompok-kelompok masyarakat yang belum produktif.

Sejak Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, berdampak pada tata kehidupan masyarakat maupun tata kelola usaha dan juga kelola organisasi. Tata kehidupan normal baru, memberikan konsekuensi pada perubahan tata kelola usaha maupun organisasi yang menuntut inovasi berbasis teknologi informasi. Oleh sebab itu UKWMS melakukan analisis kebutuhan dengan cara melakukan analisis dampak Pandemi Covid-19 kemudian dilanjutkan dengan analisis potensi usaha mikro kecil berbasis kearifan lokal, analisis SWOT usaha mikro kecil berbasis kearifan lokal, analisis tata kelola komunitas usaha mikro kecil, hingga tercapai kemandirian ekonomi yang pada akhirnya dapat terwujud kesejahteraan berkelanjutan. Kemandirian ekonomi masyarakat ini akan semakin bergulir menjadi komunitas yang lebih besar melalui peran kader-kader yang sudah ada dalam kelompok-kelompok sasaran. Para kader ini diharapkan dapat menjadi fasilitator dan dinamisator untuk warga masyarakat yang lebih luas, sehingga ketergantungan terhadap entitas lain (pemerintah ataupun pelaku usaha swasta) dapat semakin diminimalkan.

Kader ekonomi mandiri yang terbentuk, pada sisi lain, di samping sebagai fasilitator dan dinamisator, juga menjadi promotor untuk pemberdayaan lembaga keuangan mikro (credit union (CU), usaha bersama, BUMDES dan koperasi). Para kader ini berperan sebagai salah satu tiang penyokong kegiatan pemberdayaan lembaga keuangan. Kegiatan pemberdayaan yang dirancang dalam konteks ini bermula dari perubahan pola pikir tentang kemandirian dan kemudian ditindaklanjuti dengan penyiapan para kader yang terampil dalam bekerja dan berusaha yang mendukung kemandirian lembaga keuangan mikro.

Setelah pemberdayaan lembaga keuangan, aktivitas yang dirancang berikutnya adalah peningkatan kapabilitas SDM bidang kewirausahaan maupun pengelolaan organisasi. Kegiatan pemberdayaan ini juga diawali dengan perubahan pola pikir tentang masalah kewirausahaan maupun pengelolaan organisasi yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyiapan para kader yang terampil dalam bekerja dan berusaha yang mendukung kemandirian kewirausahaan dan organisasi dengan berbasis pada penerapan teknologi informasi. Pemberdayaan lembaga keuangan

mikro yang dimiliki oleh kelompok masyarakat, lembaga-lembaga keagamaan pemerintahan desa dan peningkatan kapabilitas SDM kemudian ditindaklanjuti dengan tata kelola kemitraan. Aktivitas ini juga diawali dengan perubahan pola pikir tata kelola kemitraan yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyiapan keterampilan yang mendukung tata kelola kemitraan. Terbangunnya kemitraan usaha maupun organisasi yang sehat diasumsikan akan menjadi dasar bagi terbentuknya komunitas yang memiliki kesejahteraan berkelanjutan. Program ini bertujuan (a) terbentuknya komunitas yang memiliki pola pikir wirausaha dan juga memiliki keterampilan teknis maupun kelembagaan dan juga pemahaman perpajakan yang berlaku di Indonesia guna mendukung menjadi wirausaha yang mandiri, sehat, dan sejahtera dan (b) terbentuknya lembaga-lembaga keuangan non-bank (CU, koperasi, BUMDES) dengan tata kelola yang baik, sehingga dapat mendukung komunitas wirausaha maupun UMKM yang sudah terbentuk. *Road map* pendidikan dan pelayanan pada masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat untuk Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat untuk Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan.	-	Survei dan pemilihan lokasi baru atau mitra sebelumnya sebagai khalayak sasaran untuk pendidikan dan pelayanan dalam kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha berbasis teknologi informasi pada	Pemilihan lokasi sesuai permasalahan yang dihadapi mitra	Perluasan jejaring/ komunitas masyarakat	Penetapan wilayah sasaran	Penetapan wilayah mitra	Kelompok masyarakat, UMKM, Lembaga keuangan non bank, perusahaan dan Lembaga pemerintah memiliki kemampuan berwirausaha, mengelola usaha, peningkatan kapasitas kelembagaan dan pemahaman perpajakan berbasis teknologi informasi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

		masyarakat mitra.					yang semakin baik.
	Program pendidikan dan pelayanan dalam peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, kapabilitas organisasi, kapasitas kelembagaan, perpajakan dan pengelolaan usaha yang belum berbasis teknologi informasi.	Penyusunan proposal kegiatan pendidikan dan pelayanan dalam peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha berbasis teknologi informasi pada masyarakat mitra.	Penyusunan proposal kegiatan peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha berbasis teknologi informasi pada masyarakat atau komunitas sasaran lain di lokasi yang sama.	Penyusunan proposal kegiatan abdimas berkelanjutan untuk lokasi sasaran	Penyusunan proposal kegiatan abdimas berkelanjutan untuk lokasi mitra		
-		Implementasi Pendidikan dan pelayanan dalam peningkatan kewirausahaan, kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas organisasi, Kapasitas Kelembagaan, Perpajakan dan Pengelolaan Usaha berbasis teknologi informasi pada masyarakat mitra. di Surabaya dan Jatim	a. Implementasi pendidikan dan pelayanan dalam peningkatan kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas Lembaga Keuangan non-Bank, Kapabilitas Lembaga Keuangan non Bank, Kapasitas Kelembagaan UMKM, Perpajakan dan Pengelolaan usaha berbasis teknologi informasi berkelanjutan pada wilayah sasaran	Implementasi pendidikan dan pelayanan dalam peningkatan kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas Lembaga Keuangan non-Bank, Kapasitas Kelembagaan UMKM, Perpajakan dan Pengelolaan usaha berbasis teknologi informasi berkelanjutan pada wilayah sasaran	Implementasi pendidikan dan pelayanan dalam peningkatan kapabilitas manajemen UMKM, Kapabilitas Lembaga Keuangan non-Bank, Kapasitas Kelembagaan UMKM, Perpajakan dan Pengelolaan usaha berbasis teknologi informasi berkelanjutan pada wilayah mitra secara		

				terbangun di lokasi mitra; b. Rancangan software		berkelanjutan	
-	Diskusi dan sharing hasil pendidikan dan pelayanan dengan masyarakat sasaran	Peningkatan keberdayaan mitra (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>)	Peningkatan keberdayaan mitra (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>) pada aplikasi software	Evaluasi efektivitas program software dalam menyelesaikan masalah pada wilayah sasaran	Evaluasi efektivitas program software dalam menyelesaikan masalah pada wilayah mitra		
-	Evaluasi pelaksanaan pendidikan dan pelayanan yang diimplementasikan pada masyarakat	Pendampingan masyarakat setelah kegiatan ABDIMAS	Pendampingan masyarakat untuk pengembangan hasil kegiatan ABDIMAS pada wilayah sasaran	Pendampingan masyarakat untuk pengembangan hasil kegiatan ABDIMAS pada wilayah mitra			

4.1.3.3 Road Map Kesejahteraan Psikologis dan Edukatif bagi Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat diakui sebagai cerminan kemajuan suatu negara. Masyarakat yang sejahtera secara utuh memiliki ciri yang bukan hanya terwujud dalam bidang yang sifatnya material, tetapi juga non-material. Bidang yang memuat kesejahteraan non-material tersebut di antaranya adalah bidang psikologi dan juga bidang pendidikan yang dapat memperkaya hidup anggota masyarakat dan mendukung anggotanya menjadi warga negara yang baik.

Secara psikologis, kesejahteraan masyarakat terwujud manakala warga masyarakat tersebut memiliki mental yang sehat. Kesehatan mental (*mental health*) merupakan komponen pokok untuk membentuk relasi sosial, menjaga produktivitas, keseimbangan hidup sehari-hari, dan hubungan yang seimbang dengan lingkungannya. Upaya mewujudkan kesehatan mental secara komunal ini perlu mendapat dukungan dari berbagai lingkup bidang kehidupan masyarakat tersebut, mulai dari keluarga dengan cara mewujudkan pola pengasuhan yang positif (*positive parenting*), dalam bidang pendidikan dengan cara mewujudkan model pendidikan yang positif (*positive education*), sampai pada bidang hidup sosial dengan cara mewujudkan pola organisasional yang positif atau *positif organization* (yang

diartikulasikan baik dalam organisasi sosial, ekonomis, kemasyarakatan, maupun religius) atau model pemberdayaan komunitas (*community based empowerment*) yang mendiseminasikan berbagai kekuatan yang sudah dihayati oleh masyarakat tersebut. Berbekal mental yang sehat, warga masyarakat dapat mengaktualisasikan perannya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari entitas social, entah itu dalam lingkup keluarga, organisasi, maupun lingkup-lingkup social lain yang terkait dengan keberadaannya. Atas dasar itulah maka kesehatan mental menjadi salah satu program pokok yang akan diwujudkan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang secara psikologis sehat, merupakan agen produktif yang bersifat aktif dalam meningkatkan modal, membangun organisasi sosial, ekonomi, politik, dan melaksanakan pembangunan nasional. Ini menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam meningkatkan kemakmuran suatu bangsa. Dalam bidang pendidikan, peningkatan kualitas SDM ditunjukkan melalui indicator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditandai dengan tingkat kemampuan literasi yang dikaitkan dengan jenjang pendidikan dan tingkat pendidikan sehingga seseorang mampu memiliki kualitas kehidupan yang baik.

Usaha untuk menumbuhkan kesejahteraan dalam bidang pendidikan (kesejahteraan edukatif) di Indonesia dirancang secara sistematis dan berkelanjutan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Untuk mempercepat tingkat IPM, peran masyarakat terutama institusi pendidikan tinggi (universitas) sangat diperlukan. Sebagai bagian integral dari Tri-darma perguruan tinggi adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan (kesejahteraan edukatif). Dalam Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2021 – 2025 UKWMS, program kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan (Kesejahteraan edukatif) difokuskan kepada pengembangan keprofesian guru berkelanjutan (PKB), pengembangan *life skills*, dan layanan pembelajaran langsung kepada kelompok masyarakat khususnya guru dan siswa.

Secara skematis, *road map* rencana strategis kesejahteraan psikologis dan edukatif sebagaimana dijelaskan di atas dapat dilihat dalam Tabel. 4.7

Tabel 4.7 Kesejahteraan Psikologis dan Edukatif bagi Masyarakat

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Kesejahteraan Psikologis dan Edukatif bagi Masyarakat	Kesejahteraan psikologis belum dimaknai sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat secara utuh.	Analisis kebutuhan program kesejahteraan psikologis bagi masyarakat		Analisis kebutuhan program kesejahteraan psikologis berkelanjutan bagi masyarakat			Kesejahteraan psikologis dan edukatif sebagai bagian utuh dari kesejahteraan masyarakat
		Rancangan program kesejahteraan psikologis bagi masyarakat		Rancangan program kesejahteraan psikologis berkelanjutan bagi masyarakat		Rancangan program kesejahteraan psikologis berkelanjutan bagi masyarakat	
		Implementasi program kesejahteraan psikologis bagi masyarakat		Implementasi program kesejahteraan psikologis berkelanjutan bagi masyarakat			
		Evaluasi program kesejahteraan psikologis bagi masyarakat		Evaluasi program kesejahteraan psikologis berkelanjutan bagi masyarakat			
	Kesejahteraan edukatif belum dimaknai sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat secara utuh	a. Asesmen program kesejahteraan edukatif bagi guru, siswa, dan kelompok masyarakat b. Rancangan sistematis program kesejahteraan edukatif program kesejahteraan edukatif bagi guru, siswa, dan kelompok masyarakat			Rancangan program kesejahteraan edukatif secara utuh berkelanjutan bagi guru, siswa, dan kelompok masyarakat		

		Implementasi program kesejahteraan edukatif bagi guru, siswa, dan kelompok masyarakat	Implementasi dan tindak lanjut program kesejahteraan edukatif bagi guru, siswa, dan kelompok masyarakat
		Evaluasi program kesejahteraan edukatif bagi guru, siswa, dan kelompok masyarakat	Evaluasi berkelanjutan program kesejahteraan edukatif bagi guru, siswa, dan kelompok masyarakat

4.1.4 Road Map Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Berbasis

Kerakyatan

Topik Penerapan Teknologi Tepat Guna selanjutnya disingkat TTG bermuara pada tujuan utama agar mitra/ khalayak sasaran mencapai kemandirian masyarakat bahkan dapat mewujudkan pergerakan ekonomi sirkular di lingkungannya (*circular economy*) baik dalam pemanfaatan energi baru terbarukan, industri mikro, kecil, dan menengah dan industri manufaktur serta pelayanan dan alat bantu kesehatan elektromedik dengan *Internet of Things (IoT)*. Adapun secara garis besar tahapan dalam mencapai kemandirian masyarakat ini meliputi:

1. Survey informasi dan lapangan ke khalayak sasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan serta analisis situasi agar kegiatan abdimas lebih tepat sasaran;
2. Penyusunan rencana kegiatan yang tersusun dalam bentuk proposal kegiatan, merealisasikan dalam bentuk perancangan *hardware* maupun *software* TTG sesuai kebutuhan yang akan diimplementasikan kepada mitra/ khalayak sasaran serta penyusunan materi/ modul untuk kegiatan edukasi kepada warga;
3. Edukasi kepada masyarakat dan mitra abdimas. Topik di atas yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan pelatihan, penyuluhan, atau *workshop*. Khalayak sasaran tidak hanya diberikan pemaparan materi namun juga diberikan kesempatan untuk berpraktek untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuh kader/fasilitator baru sebagai penggerak masyarakat guna memberikan pelatihan, motivasi dan menggerakkan aktivitas, kreativitas warga masyarakat yang lain agar berkelanjutan dan mampu mendorong

terwujudnya ekonomi sirkular dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kelestarian lingkungan.

Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Kerakyatan terdiri dari beberapa topik kegiatan yang dapat diuraikan dalam *road map* sebagai berikut:

4.1.4.1 Road Map Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT)

Ketersediaan sumber daya alam serta tingkat ketergantungan dan konsumsi akan energi fosil yang semakin hari semakin menipis, serta masalah dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat pembakaran energi fosil mendorong kita untuk mencari solusi alternatif dalam mengantisipasinya dengan pemanfaatan sumber energi baru terbarukan (EBT) yang ramah lingkungan, tidak berkontribusi terhadap perubahan iklim maupun pemanasan global dan bersumber dari proses alam yang dapat diperbaharui dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional, maka Indonesia menargetkan penggunaan energi baru terbarukan minimum 23% pada tahun 2025 dan 31% pada tahun 2050. Energi merupakan komoditas yang strategis yang mencakup semua aspek dinamika kehidupan manusia sehingga saat ini berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan pasokan energi dengan memaksimalkan berbagai potensi yang dimiliki dan seyogyanya harus didukung penuh oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu *road map* penerapan teknologi tepat guna (TTG) berbasis kerakyatan ini fokus pertamanya adalah pemanfaatan sumber energi alternatif antara lain air, surya, angin maupun bio-energi meliputi *bio-fuel* (bahan bakar nabati), bio-massa padat (arang briket) dan bio-massa gas (biogas). Bio-energi merupakan energi terbarukan yang berasal dari bahan baku/ material organik yang dihasilkan oleh makhluk hidup. Kegiatan topik EBT ini dapat ditunjukkan secara terinci dalam Tabel. 4.8

Tabel 4.8 Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan	Beberapa wilayah Surabaya dan Jatim telah menerapkan TTG dalam pemanfaatan	Survei lokasi baru atau mitra sebelumnya sebagai khalayak sasaran bagi penerapan	-	Survei lokasi baru atau mitra sebelumnya sebagai khalayak sasaran bagi penerapan	-	Perluasan jejaring/ komunitas masyarakat pengguna energi	Jejaring / komunitas masyarakat pengguna teknologi tepat guna energi baru terbarukan

energi baru terbarukan.	TTG dalam pemanfaatan energi baru terbarukan.		TTG dalam pemanfaatan energi baru terbarukan secara hybrid.	baru terbarukan hybrid	semakin luas (jumlah mitra maupun cakupan wilayahnya)
Implementasi TTG telah terbangun di berapa lokasi mitra di Surabaya dan Jatim	a. Penyusunan proposal kegiatan; b. Rancangan hardware; c. Rancangan software.	Implementasi TTG telah terbangun di berapa lokasi mitra di Surabaya dan Jatim	Edukasi: Pelatihan dan Pendampingan masyarakat	a. Implementasi TTG telah terbangun di berapa lokasi mitra di Surabaya dan Jatim; b. Edukasi: Pelatihan dan Pendampingan masyarakat.	
Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang EBT	Peningkatan keberdayaan mitra tentang EBT (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>)				
Pendampingan masyarakat	Pendampingan masyarakat setelah kegiatan ABDIMAS				
Pemanfaatan TTG energi baru terbarukan (EBT) <i>Bio-massa</i> dan solar cell	Pemanfaatan dan pengembangan teknologi <i>hybrid</i> dalam pemanfaatan sumber energi baru terbarukan serta pengembangannya				

4.1.4.2 Road Map Industri Mikro, Kecil, dan Menengah dan Industri Manufaktur

Penerapan TTG untuk industri mikro, kecil, dan menengah pengolahan pangan (agroindustri pangan) yang berbasis pada potensi pangan lokal serta industri manufaktur, karena merupakan *leading sector* yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangannya dilaksanakan dalam bentuk diversifikasi aneka olahan pangan, dan meningkatkan kapasitas pengelolaan pangan lokal guna terwujudnya industrialisasi pangan lokal dan industri manufaktur yang mampu berdaya saing di pasar. Hal ini tentunya juga perlu didukung dengan implementasi teknologi prosesnya yang berteknologi tepat guna dan berbasis kerakyatan dengan prinsip *user friendly*, harga terjangkau, mudah pengoperasiannya dan pemeliharannya, lebih higienis, serta hemat energi. Secara skematis, kegiatan ini dapat ditunjukkan dalam Tabel. 4.9

Tabel 4.9 Industri Mikro, Kecil, dan Menengah dan Industri Manufaktur

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Industri Mikro, Kecil, dan Menengah dan Industri Manufaktur	Beberapa wilayah Surabaya dan Jatim telah menerapkan TTG dalam pemanfaatan TTG untuk industri pengolahan pangan dan manufaktur.	Survei lokasi baru atau mitra sebelumnya sebagai khalayak sasaran bagi penerapan TTG untuk industri pengolahan pangan dan industri manufaktur		Perluasan jejaring/ komunitas masyarakat pengguna TTG untuk industri mikro, kecil, dan menengah dan industri manufaktur			Jejaring / komunitas masyarakat pengguna teknologi tepat guna industri pangan dan industri manufaktur semakin luas (jumlah mitra maupun cakupan
	Implementasi TTG telah terbangun di berapa lokasi mitra di Surabaya dan Jatim	a. Pembuatan proposal kegiatan; b. Rancangan hardware; c. Rancangan software.	Implementasi TTG telah terbangun di berapa lokasi mitra di Surabaya dan Jatim	Edukasi: Pelatihan dan Pendampingan masyarakat	a. Implementasi TTG telah terbangun di berapa lokasi mitra di Surabaya dan Jatim; b. Edukasi: Pelatihan dan Pendampingan masyarakat.		
	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat	Peningkatan keberdayaan mitra (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>)					
	Pendampingan masyarakat	Pendampingan masyarakat setelah kegiatan ABDIMAS					
	Pemanfaatan TTG untuk mikro, kecil, dan menengah serta industri manufaktur.	Pemanfaatan dan pengembangan TTG industri mikro, kecil, dan menengah serta industri manufaktur					

4.1.4.3 Road Map Pelayanan dan Alat Bantu Kesehatan Elektromedik dengan Internet of Things (IoT)

Penerapan TTG berikutnya pada sektor kesehatan khususnya pelayanan kesehatan dan alat bantu kesehatan elektromedik, dengan *internet of things (IoT)*. Kegiatan pelatihan dan pendampingan teknologi IoT diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra (rumah sakit, puskesmas, sekolah kesehatan, dan aktivitas lain yang bergerak dalam bidang kesehatan) dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan atau sebagai alat bantu kesehatan para petugas medis maupun pasien. Kegiatan ini dapat dilihat dalam Tabel. 4.10

Tabel 4.10 Pelayanan dan Alat Bantu Kesehatan Elektromedik dengan *Internet of Things (IoT)*

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Pelayanan dan Alat Bantu Kesehatan Elektromedik dengan <i>Internet of Things (IoT)</i>	Hasil riset teknologi alat bantu kesehatan elektromedik dengan IoT telah teruji dalam skala laboratorium.	Survei informasi dan lokasi ke mitra sebagai khalayak sasaran untuk pemanfaatan TTG alat bantu kesehatan elektromedik dengan <i>IoT</i> .		Perluasan jejaring/ komunitas masyarakat pengguna TTG alat bantu kesehatan elektromedik dengan <i>IoT</i> .			Jejaring / komunitas masyarakat pengguna teknologi tepat guna alat bantu kesehatan elektromedik dengan <i>IoT</i> semakin luas (jumlah mitra maupun cakupan wilayahnya).
	luaran hasil riset yang telah terbangun siap di Implementasi ke khalayak sasaran/mitra	a. Pembuatan proposal kegiatan; b. Rancangan hardware; c. Rancangan software	Implementasi TTG alat bantu kesehatan elektromedik dengan IoT telah terbangun di mitra	Edukasi: Pelatihan dan Pendampingan masyarakat tentang alat bantu kesehatan elektromedik dengan IoT	a. Implementasi TTG alat bantu kesehatan elektromedik dengan <i>IoT</i> telah terbangun di berapa lokasi mitra di Surabaya dan Jatim; b. Edukasi : Pelatihan dan Pendampingan masyarakat tentang alat bantu kesehatan elektromedik dengan <i>IoT</i>		
	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat	Peningkatan keberdayaan mitra (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>) tentang IoT					
	Pendampingan masyarakat	Pendampingan masyarakat setelah kegiatan ABDIMAS					
	Pemanfaatan TTG alat bantu kesehatan elektromedik dengan <i>IoT</i>	Pemanfaatan dan pengembangan teknologi alat bantu kesehatan elektromedik dengan <i>IoT</i> serta pengembangannya					

4.1.5 Road Map Mitigasi Kebencanaan

geologis, Indonesia yang terletak di antara beberapa lempeng tektonik aktif, yakni: lempeng Pasifik, Indo-Australia, dan Eurasia menjadikan negara ini sangat rentan dengan gempa tektonik dan tsunami. Aktifitas tektonik yang terjadi dalam rentang sejarah tersebut menyebabkan terbentuknya deretan gunung api di sepanjang pulau Sumatera, Jawa-Bali-Nusa Tenggara, utara Sulawesi-Maluku, hingga wilayah Papua. Deret gunung api di Indonesia itu merupakan bagian dari deret gunung api sepanjang Asia-Pasifik yang sering di sebut sebagai lingkaran cincin api (*ring of fire*) atau deret sirkum pasifik (Robi Amri, 2016).

Dalam konteks sekarang ini, fakta geologis tersebut bersanding dengan beberapa persoalan terkini, seperti efek pemanasan global dan juga perubahan iklim. Beberapa indikator ditunjukkan dengan adanya perubahan suhu daratan, peningkatan curah hujan ekstrem yang disertai dengan perubahan jumlah volume hujan, dan juga maju mundurnya musim (Aldrian, 2011). Situasi terkini tersebut semakin diperburuk dengan pembabatan hutan dan juga pembangunan lingkungan, yang kerap kali dilakukan dengan tanpa mempertimbangkan keseimbangan alam.

Gambaran situasi tersebut di atas membuat Indonesia berada dalam kondisi rentan bencana. Upaya untuk memitigasi situasi tersebut juga belum secara sistematis diwujudkan. Dalam konteks pengalaman kebencanaan, mitigasi dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6, PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Mitigasi tersebut bertujuan untuk (1) mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi penduduk, (2) merupakan landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan, dan (3) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman. Melihat dari jenisnya, berdasarkan PP No. 64 Tahun 2010, mitigasi dapat berupa fisik/struktural (yang dilakukan dengan membangun sarana prasarana fisik) dan non fisik yang dilakukan dengan memperkuat kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Atas dasar situasi tersebut, PPM-UKWMS memasukkan mitigasi kebencanaan sebagai salah satu program rencana strategis dalam jangka 5 tahun ke depan. Program rencana strategis tersebut akan dipilah dalam tiga bagian yakni: fase pra bencana (yang juga dikenal dengan istilah mitigasi bencana), fase tanggap darurat (saat bencana terjadi), dan fase pasca bencana. Secara prioritas, dari ketiga fase tersebut, PPM-UKWMS akan lebih memfokuskan pada fase mitigasi bencana yang sifatnya non fisik (non struktural) dan fase pasca bencana. *Road map* untuk mitigasi bencana ini diuraikan sebagai berikut:

4.1.5.1 Road map Pendidikan Sistematis dan Berkelanjutan tentang Sadar Bencana

Fase pra bencana atau fase mitigasi bencana dimulai dengan sebuah analisis kebutuhan (yang menjadi *baseline* untuk 5 tahun ke depan) yang dirumuskan sebagai belum adanya pelaksanaan pendidikan sistematis yang berkelanjutan tentang sadar bencana bagi warga masyarakat. Artinya adalah bahwa pendidikan sadar bencana tersebut masih dilakukan dengan model spontan (bergantung pada jenis bencana yang secara eksisting terjadi). Hal itu tampaknya terjadi juga karena berbagai modal menghadapi bencana masih diarahkan pada fase tanggap darurat bencana. Atas dasar itulah maka pendidikan sadar bencana menjadi isu penting yang harus diinternalisasikan oleh semua warga masyarakat, sehingga PPM-UKWMS, dengan berdasar pada *baseline* yang sudah ditetapkan, dalam 5 tahun ke depan berkehendak mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang sistematis yang berkelanjutan tentang sadar bencana bagi warga masyarakat, terutama yang tinggal dalam lokasi rawan bencana. Secara skematis, rencana strategis mitigasi bencana tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.11

Tabel 4.11 Pendidikan Sistematis dan Berkelanjutan tentang Sadar Bencana

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
Mitigasi Kebencanaan Penerapan Ilmu Pengetahuan & Teknologi Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Rawan Bencana	Pendidikan spontan tentang sadar bencana bagi warga masyarakat dengan berdasar pada peristiwa bencana yang sedang terjadi	a. Asesmen pendidikan (yang sistematis) tentang sadar bencana;		Rancangan sistematis dan berkelanjutan tentang pendidikan sadar bencana bagi warga masyarakat (masyarakat mitra)		Rancangan sistematis dan berkelanjutan tentang pendidikan sadar bencana bagi warga masyarakat (masyarakat mitra)	Pendidikan sistematis yang berkelanjutan tentang sadar bencana bagi warga masyarakat
		b. Rancangan sistematis tentang pendidikan sadar bencana bagi warga masyarakat (masyarakat mitra)					
		Implementasi pendidikan (yang sistematis) tentang sadar bencana bagi warga		Implementasi pendidikan (yang sistematis) tentang sadar bencana bagi warga masyarakat (masyarakat mitra)			

		masyarakat (masyarakat mitra)	
		Evaluasi pendidikan (yang sistematis) tentang sadar bencana bagi warga masyarakat (masyarakat mitra)	Evaluasi atas implementasi rancangan sistematis dan berkelanjutan tentang pendidikan sadar bencana bagi warga masyarakat (masyarakat mitra)

4.1.5.2 Road Map Penanganan Masalah Fisiologis, Psikologis, dan Ekonomis bagi Para Penyintas Bencana

Fase pasca bencana dimulai dengan sebuah analisis kebutuhan (yang menjadi *baseline* untuk 5 tahun ke depan) yang dirumuskan sebagai belum terbentuknya tim relawan yang siap (kapan saja dan di mana saja) menangani masalah psikologis, fisiologis, dan ekonomis yang dihadapi oleh para penyintas bencana. Artinya adalah bahwa tim relawan yang siap berjuang bersama dengan para penyintas bencana masih mengandalkan kemurahan individu atau social. Secara sistematis tim tersebut belum terbentuk, sehingga seringkali muncul informasi yang menyatakan bahwa di fase pasca bencana, para penyintas kerap menjadi seperti anak ayam yang kehilangan induknya. Manakala para penyintas itu ditinggalkan oleh berbagai pihak, mereka kerap kehilangan kemandirian karena berbagai alasan, di mana salah satunya adalah kuatnya ketergantungan para penyintas itu dengan para relawan dan Lembaga di belakangnya.

Atas dasar itulah maka tim relawan yang siap (kapan saja dan di mana saja) menangani masalah psikologis, fisiologis, dan ekonomis yang dihadapi oleh para penyintas bencana menjadi isu penting yang akan diwujudkan oleh PPM-UKWMS. Dengan berdasar pada *baseline* yang sudah ditetapkan, dalam 5 tahun ke depan, PPM-UKWMS berkehendak mewujudkan tim relawan yang siap (kapan saja dan di mana saja) menangani masalah psikologis, fisiologis, dan ekonomis yang dihadapi oleh para penyintas bencana. Kegiatan penanganan masalah fisiologis, psikologis, dan ekonomi bagi penyintas bencana dapat ditunjukkan dalam Tabel. 4.12

Tabel 4.12 Penanganan Masalah Fisiologis, Psikologis, dan Ekonomis bagi Para Penyintas Bencana

Topik Pengabdian 2021-2025	Indikator Tahun 2020	Kegiatan Abdimas					Indikator Akhir 2025
		2021	2022	2023	2024	2025	
	Tim relawan spontan	Asesmen kebutuhan	Analisis kebutuhan	-	Analisis kebutuhan		Terbentuknya tim

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Mitigasi Kebencanaan Penanganan Masalah Fisiologis, Psikologis, dan Ekonomis bagi Para Penyintas Bencana	(sukarelawan) yang bersedia dibantu untuk menangani masalah psikologis para penyintas bencana	tim relawan psikologis	untuk pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas		untuk pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas		relawan yang siap (kapan saja dan di mana saja) menangani masalah psikologis para penyintas bencana
		Pembentukan tim relawan psikologis	Rancangan pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas		Rancangan pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas		
		Pelatihan tim relawan psikologis	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas	
		Evaluasi atas pembentukan tim relawan psikologis	Evaluasi pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah psikologis bagi para penyintas	
	Tim relawan spontan (sukarelawan) yang bersedia dibantu untuk menangani masalah fisiologis para penyintas bencana	Asesmen kebutuhan tim relawan fisiologis	Analisis kebutuhan untuk pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas		Analisis kebutuhan untuk pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas		Terbentuknya tim relawan yang siap (kapan saja dan di mana saja) menangani masalah fisiologis para penyintas bencana
		Pembentukan tim relawan fisiologis	Rancangan pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas		Rancangan pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas		
		Pelatihan tim relawan fisiologis	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas	
		Evaluasi atas pembentukan tim relawan fisiologis	Evaluasi pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah fisiologis bagi para penyintas	

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

	Tim relawan spontan (sukarelawan) yang bersedia dibantu untuk menangani masalah ekonomis para penyintas bencana	Asesmen kebutuhan tim relawan ekonomis	Analisis kebutuhan untuk pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas		Analisis kebutuhan untuk pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas		Terbentuknya tim relawan yang siap (kapan saja dan di mana saja) menangani masalah ekonomis para penyintas bencana
		Pembentukan tim relawan ekonomis	Rancangan pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas		Rancangan pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas		
		Pelatihan tim relawan ekonomis	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas	Implementasi rancangan pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas	
		Evaluasi atas pembentukan tim relawan fisiologis	Evaluasi pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas	Evaluasi pelatihan penanganan masalah ekonomis bagi para penyintas	

4.2 Indikator Kinerja Utama

Tabel 4.13 Indikator Kinerja Utama Tahun 2021 - 2025

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian	(2020)	Target Capaian				
				2021	2022	2023	2024	2025
1	Publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik	Artikel di Jurnal Internasional	-	-	-	1	1	1
		Artikel di Jurnal Nasional Terakreditasi	3	5	7	9	11	13
		Artikel di Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	5	8	11	14	17	20
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding cetak atau elektronik	Internasional	-	-	-	1	1	1
		Nasional	5	8	11	14	17	20
		Lokal	-	1	1	1	1	1
3	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Nasional	8	14	18	22	26	30
		Lokal	8	14	18	22	26	30
4	Dokumentasi pelaksanaan	Video kegiatan	10	15	20	25	30	35
5	(Keynote Speaker/Invited) dalam temu ilmiah	Internasional	-	-	-	-	1	1
		Nasional	15	17	20	24	29	35
		Lokal	20	22	25	29	34	40
6	Pembicara tamu (Visiting Lecturer)	Internasional	-	-	-	-	1	1

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

7	Kekayaan Intelektual (KI)	Paten						
		Paten Sederhana						
		Perlindungan Varietas Tanaman						
		Hak Cipta						
		Merk Dagang						
		Rahasia Dagang						
		Desain Produk Industri						
8	Buku	Buku ber ISBN	1	2	3	4	5	6
9	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	3	4	5	6	7	8
		Keterampilannya meningkat	3	5	7	9	11	13
		Kesihatannya meningkat	3	4	6	8	10	12
		Pendapatannya meningkat	2	3	4	5	6	7
		Pelayanannya meningkat	3	4	6	8	10	12
10	Mitra Produktif Ekonomi/Perguruan Tinggi	Pengetahuannya meningkat	2	2	3	4	5	6
		Keterampilannya meningkat	2	3	4	5	6	7
		Kualitas produknya meningkat	2	2	3	4	5	6
		Jumlah produknya meningkat	2	2	3	4	5	6
		Jenis produknya meningkat	2	2	3	4	5	6
		Kapasitas produksi meningkat	1	1	2	3	4	5
		Berhasil melakukan ekspor	-	-	-	-	-	1
		Berhasil melakukan pemasaran antar Pulau	-	-	-	-	1	1
		Jumlah aset meningkat	-	-	-	-	-	1
		Jumlah omsetnya meningkat	1	1	1	2	2	2
		Jumlah tenaga kerjanya meningkat	-	-	-	-	1	1
		Kemampuan manajemennya meningkat	-	1	1	1	1	1
		Keuntungannya meningkat	-	1	1	1	1	1
		Income generating PT meningkat	-	-	-	-	-	1
		Produk tersertifikasi	2	2	2	2	2	2
Produk terstandarisasi	2	2	2	2	2	2		
Unit usaha berbadan hukum meningkat	-	-	-	-	-	1		
11	Angka partisipasi Dosen*)		1	1	1	1	1	1

*) Jumlah dosen yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat dibagi total dosen tetap perguruan tinggi

BAB V

PENDANAAN, POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN DISEMINASI

5.1 Sumber Dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

Ketersediaan sumber dana untuk mendukung keberlangsungan kegiatan PPM sangat penting. Hal ini sangat utama mengingat UKWMS adalah Perguruan Tinggi Swasta yang sumber pembiayaan penyelenggaraan pendidikan Universitas diperoleh dari Yayasan dan dari masyarakat (Statuta UKWMS 2020 Pasal. 28. ayat (1)). Berdasarkan hal ini maka disamping melakukan kegiatan PPM dengan biaya internal UKWMS, LPPM khususnya P3M dimungkinkan untuk mencari atau meningkatkan sumber dana Revenue Generating Unit (RGU). Usaha ini senantiasa secara terus-menerus dilakukan, baik melalui jejaring kemitraan, menawarkan jasa dengan memanfaatkan peralatan-peralatan laboratorium untuk melayani kebutuhan masyarakat atau industri, dan mencoba mendapatkan dana-dana dari pemerintah melalui berbagai skim hibah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, ataupun dari sponsor lain melalui pengajuan proposal.

Sebagian besar program studi dan fakultas telah mampu memperoleh dana dari pihak eksternal dalam rangka program abdimas (selain dari Kemendikbud Ristekdikti). Fakultas teknik memperoleh dana dari mitra perusahaan dan pemerintah daerah, fakultas farmasi dan fakultas teknologi pertanian memperoleh dana eksternal dengan memanfaatkan laboratorium yang ada. Sedangkan fakultas bisnis telah mampu memperoleh dana dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi, Bank Indonesia Wilayah Surabaya, dan pemerintah kota. Sementara itu, P3M berfokus pada mencari dan mengelola sumber pendanaan eksternal untuk kegiatan abdimas lintas program studi. Sebagai lembaga yang dimiliki oleh Gereja Katolik di bawah Keuskupan Surabaya, maka UKWMS menjalin kemitraan dengan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTİK) se Indonesia.

5.2 Dana PPM yang Diperlukan selama 5 (lima) tahun.

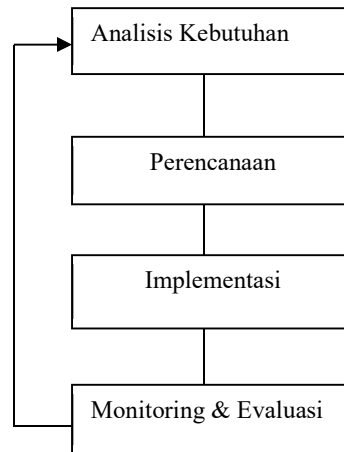
Dana PPM yang diperlukan selama 5 (lima) tahun seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5.1. Rencana Pendanaan PPM

Tahun	Sumber Dana	Jumlah
2016	Internal UKWMS	300.000.000
	Ditlitabmas Dikti Kemendiknas	75.000.000
	Lain-lain*)	-
2017	Internal UKWMS	450.000.000
	Ditlitabmas Dikti Kemendiknas	120.000.000
	Lain-lain*)	50.000.000
2018	Internal UKWMS	550.000.000
	Ditlitabmas Dikti Kemendiknas	120.000.000
	Lain-lain*)	50.000.000
2019	Internal UKWMS	650.000.000
	Ditlitabmas Dikti Kemendiknas	160.000.000
	Lain-lain*)	100.000.000
2020	Internal UKWMS	750.000.000
	Ditlitabmas Dikti Kemendiknas	200.000.000
	Lain-lain*)	100.000.000

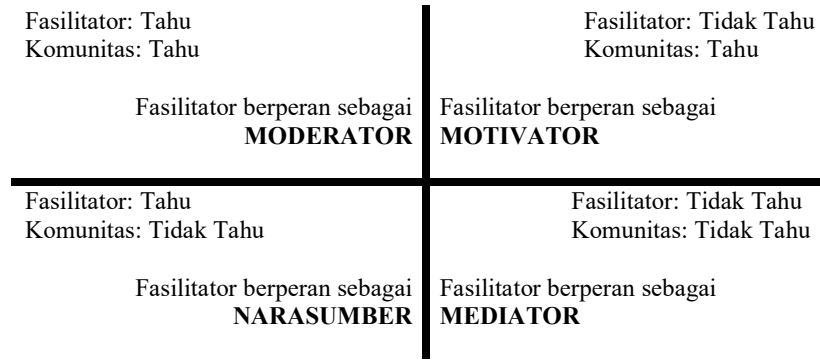
Catatan: *) Kemenristek, pemerintah daerah, industri, lembaga internasional

Pola pelaksanaan abdimas oleh P3M mengikuti pola yang selama ini dijalankan untuk kegiatan abdimas lintas program studi seperti pada Gambar 5.1. Pertama dilakukan analisis kebutuhan (need assessment). Analisis kebutuhan ini mengumpulkan data baik kuantitatif maupun kualitatif mengenai permasalahan mitra/komunitas. Hasil tahap analisis kebutuhan adalah permasalahan prioritas yang ada di komunitas dan memerlukan intervensi.



Gambar 5.1. Pola Pelaksanaan Program Abdimas

Langkah kedua adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan ini menyusun solusi dan model abdimas yang akan diterapkan. Model perencanaan diarahkan dengan menganalisis kemampuan SDM internal dan kemampuan komunitas/masyarakat yang akan didampingi. “Apakah SDM internal UKWMS memahami dan mengetahui serta menguasai masalah dan solusi yang ada?” Selanjutnya, dianalisis pula “apakah komunitas yang akan diintervensi mengetahui dan memahami permasalahan?”. Berdasarkan analisis pengetahuan kedua belah pihak ini diperoleh model "3M+1N" yang artinya UKMS berperan sebagai Moderator, Motivator, Menjadi Mediator dan sebagai Narasumber seperti pada Gambar 5.2. Menjadi moderator artinya tugas fasilitator mengajak komunitas mendialogkan sesuatu yang sama-sama diketahui, tetapi ternyata terdapat perbedaan pandangan dan pendapat terhadap topik tersebut. Menjadi motivator artinya, fasilitator bertugas mendorong kepercayaan diri peserta bahwa pengetahuannya penting bagi orang lain. Menjadi mediator artinya, fasilitator mendorong pengembangan gagasan inovasi baru dan mencari sumber pengetahuan/informasi ‘luar’ secara selektif. Sedangkan menjadi narasumber artinya, fasilitator mendorong peserta menerima pendapatnya sebagai alternatif dari pendapatnya sendiri. Fasilitator mendorong peserta untuk memeriksa apakah pengetahuan baru perlu diterapkan atau tidak (butuh atau tidak).



Gambar 5.2. Pedoman untuk Tahap Perencanaan

Tahap ketiga dari pola pelaksanaan abdimas adalah implementasi. Ada dua model pada tahap implementasi, yaitu peningkatan softskill dalam hal ini adalah usaha-usaha untuk mengubah pola pikir (*mindset shifting*) komunitas guna mencapai tujuan. Model kedua adalah peningkatan *hardskills* yaitu usaha-usaha meningkatkan pengetahuan dan komunitas. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi. P3M merancang lebuah dahulu instrument untuk standar ukur tercapainya program abdimas. Beberapa instrument yang telah dimiliki adalah: instrument mengukur *self reliance* dan *self resilience* suatu komunitas binaan. Hasil pengukuran menjadi bahan evaluasi program lanjutan.

Kegiatan abdimas diharapkan ada pertumbuhan sehat dari kelembagaan sosial kemasyarakatan yang mapan dan memberi dampak pada peningkatan atau pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam komunitas, BUKAN kesejahteraan per kelompok atau individu. Peran UKWMS akan berangsur surut dengan semakin mandiri dan sejahteranya masyarakat, dan antar anggota masyarakat terjadi kemampuan untuk menolong masyarakat di komunitasnya itu secara berkelanjutan. UKWMS memilih pola pelaksanaan kegiatan PPM ini untuk menghindarkan pola kegiatan karitatif namun tercapai *Bonum Commune*, kesejahteraan bersama. Konsep tersebut dipetik dari pengalaman menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat urban dengan support dana dari *Misereor* selama tiga tahun. Dalam pelaksanaannya, rencana strategis PPM memusatkan pada pemberdayaan manusia (*human centered empowerment*). Dalam hal ini pemaknaan dan proses pelaksanaan PPM memberikan posisi manusia sebagai subjek dari kegiatan. Pendekatan menggunakan *empathy map* untuk memberi daya ungkit dari kegiatan PPM sebagai alat mengurai permasalahan sosial yang dijadikan

landasan dalam memilih jenis kegiatan dan lokasi kegiatan seperti yang tertulis dalam BAB. IV Renstra PPM UKWMS ini. Dalam keseluruhan kegiatan PPM yang diandalkan oleh UKWMS adalah kegiatan kewirausahaan sosial dan mengutamakan kegiatan yang membuat masyarakat dapat membantu dirinya sendiri (*self-help*). Selanjutnya, UKWMS memilih kegiatan yang bersifat berkesinambungan sehingga pada kurun waktu tertentu masyarakat mampu mandiri menangani permasalahan sosial yang dihadapinya dalam jejaring bersama UKWMS dan mitra-mitra kerjasama yang *relevan* untuk pengentasan solusi menuju masyarakat berdaya. Jadi, dalam konsep ini kegiatan PPM UKWMS diarahkan agar terjadi perubahan dari metode pendampingan partisipasi menuju transformasi komunitas masyarakat yang berdaya menghadapi dinamika kehidupannya. Masyarakat dalam wujud komunitas basis yang dipilih dapat bertransformasi dari kondisi *powerless* menuju *powerful* ketika telah menemukan kesadaran diri atas potensinya.

5.3 Pemantauan, Evaluasi, dan Diseminasi

Kegiatan PPM merupakan salah satu pilar dari Tridharma Perguruan Tinggi, dan sebagai ujung tombak dalam layanan/pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu suatu kegiatan. Sesuai dengan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP), maka setiap kegiatan PPM diperlukan pemantauan dan evaluasi.

5.3.1 Pemantauan/monitoring dan Evaluasi

Sebagai kesadaran (*awareness*) terhadap mutu atau kualitas kegiatan PPM, maka perlu dilakukan proses pemantauan/monitoring dan evaluasi agar dapat mengukur keberhasilan kegiatan PPM. Monitoring dan Evaluasi (Monev) diperlukan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi kegiatan PPM yang juga merupakan bagian dari penjaminan mutu kegiatan di Universitas. Penanggungjawab proses Monev kegiatan PPM adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UKWMS. Oleh sebab itu LPPM dapat mengusulkan kepada Pimpinan Universitas untuk menugaskan *key person* yang kompeten dan independen terhadap kegiatan PPM. Proses pemantauan kegiatan PPM ini dilakukan pada awal, pertengahan dan akhir kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap kemajuan

pelaksanaan PPM, apakah sudah mencapai target seperti yang telah tertuang dalam proposal, atau tidak. Tujuan dari Monev secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut: Mengetahui capaian dari kegiatan PPM, apakah sudah mengena sasaran atau belum, Mengendalikan kegiatan PPM agar efektif,

- a. Memperoleh informasi untuk keberlanjutan PPM berikutnya,
- b. Menggali masukan untuk membuat kebijakan terkait dengan pembaharuan atau penyempurnaan kegiatan PPM berikutnya,

5.3.2. Diseminasi

Kegiatan PPM yang dilakukan oleh Civitas Akademika UKWMS di samping bermanfaat bagi mitra masyarakat, berguna juga bagi pengembangan kompetensi staf dalam mencapai keahlian/kepakaran, peningkatan karya dalam penyediaan buku ajar, bagi peserta didik. LPPM - UKWMS sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan PPM ini, selalu memfasilitasi penyelenggaraan pameran/gelar karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pemikiran-pemikiran yang visioner untuk kepentingan bangsa dan Gereja (sebagai entitas pendiri UKWMS). Kegiatan pameran/gelar karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program rutin yang diselenggarakan setiap tahun sekali, juga merupakan bentuk apresiasi terhadap karya Civitas Akademika UKWMS yang perlu didiseminasikan secara luas kepada masyarakat pengguna. Kegiatan pameran/gelar karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan ajang refleksi agar selanjutnya Civitas Akademika dapat merencanakan dan mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan yang merupakan perwujudan nyata dari motto "Non Scholae Sed Vitae Discimus" atau "A life Improving University".

Para mitra UKWMS dan khalayak umum diundang untuk menghadiri kegiatan pameran ini sehingga dapat lebih mengenal UKWMS yang tercermin dari karya-karya yang dihasilkan oleh Civitas Akademika. Sebaliknya, dari para mitra tersebut diharapkan juga dapat memberikan respon atau tanggapan yang membangun sehingga terjadi interaksi antara mitra dan UKWMS, melalui kemitraan, kita saling menumbuhkan. Pameran/gelar karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam rangkaian kegiatan meliputi seminar dengan pembicara utama peneliti yang berhasil dalam mencapai unggulan karya sampai ke taraf HKI, layanan pelatihan interaktif dalam setiap stand yang disediakan, serta kunjungan langsung pada pameran

sehingga memungkinkan untuk komunikasi secara interaktif antara pengunjung pameran dengan pencipta karya-karya untuk kehidupan yang lebih baik. Seminar untuk lebih mempromosikan Civitas Akademika UKWMS sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang *key person* yang perlu dihubungi jika masyarakat memerlukan ahli tertentu dari UKWMS. Selanjutnya, direktori kepakaran staf UKWMS berdasar rekam jejak penelitian atau kegiatan abdimas dapat mulai direalisasikan. Video/film singkat/gambar bergerak akan menjadi dokumen yang diunggah pada laman LPPM untuk terus-menerus menginformasikan temuan yang telah dicapai oleh Civitas Akademika UKWMS. Diharapkan pemaparan-pemaparan tersebut menjadi media untuk menyampaikan gagasan-gagasan visioner kepada khalayak sehingga menyediakan sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi semua pihak yang memerlukannya. Sasaran peserta kegiatan ini meliputi siswa-siswi SMU, para pelaku UKM, pemerintah kota/dinas terkait, PSE, anggota APTIK, serta umat se-Keuskupan Surabaya. Dengan demikian, kegiatan pameran hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan LPPM ini dapat menjadi sarana untuk melakukan komunikasi ilmiah dan dapat memfasilitasi peneliti untuk melakukan diseminasi hasil kegiatan yang telah mereka rintis.

Selain dalam bentuk pameran/gelar karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, setiap hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk didiseminasikan melalui publikasi pada jurnal ilmiah, selain seminar atau poster. Diseminasi dilaksanakan secara berjenjang mulai lingkup kecil di Program Studi dan sampai lingkup besar untuk kepentingan masyarakat luas. Luaran dari kegiatan penelitian sekecil apapun sudah didiseminasikan dengan tingkat luaran minimal berupa seminar dalam program studi. Disamping itu LPPM-UKWMS juga menerbitkan kumpulan daftar Abstrak hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dibagikan kepada seluruh dosen UKWMS serta lembaga-lembaga mitra UKWMS.

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dosen UKWMS pada umumnya melibatkan mahasiswa sehingga dimungkinkan ada juga sebagian mahasiswa yang tertarik kemudian mengambil topik skripsi dari sebagian kecil dari kegiatan penelitian dosen. Dengan demikian cara ini

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

dapat dipergunakan untuk memotivasi mahasiswa supaya memiliki banyak pengalaman di bidang pengabdian kepada masyarakat.

BAB VI

P E N U T U P

Dalam melaksanakan Renstra PPM UKWMS memiliki pola kerja sama dengan mitra masyarakat sesuai dengan model "3M+1N" yang artinya UKWMS berperan sebagai **Moderator, Motivator, Mediator** dan sebagai **Narasumber**. Kegiatan abdimas diharapkan ada pertumbuhan sehat dari kelembagaan sosial kemasyarakatan yang mapan dan memberi dampak pada peningkatan atau pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam komunitas, BUKAN kesejahteraan per individu. Pengabdian kepada masyarakat jangka panjang di UKWMS selalu didasarkan pada **Kesejahteraan Masyarakat berlandaskan kebaikan bersama (Bonum Commune)**. Setelah Periode Renstra PPM terlewati, pengabdian pada masyarakat di UKWMS diharapkan telah mempunyai "bentuk/pola" dan masyarakat sebagai mitra diperluas hingga mencakup masyarakat industri. Pada Renstra Universitas sampai dengan tahun 2025, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan tetap berjalan seiring dengan kegiatan penelitian sehingga terjadi pertumbuhan berkelanjutan dari posisi baru UKWMS, melalui pencapaian keunggulan di bidang pengabdian kepada masyarakat, serta diversifikasi sumber pendanaan UKWMS yang lebih berdaya finansial, selain bidang pendidikan dan pengajaran.

Pada tahapan implementasi pengabdian kepada masyarakat (PPM) seperti pada uraian Bab. IV Renstra PPM - UKWMS, peran organisasi UKWMS menjadi paling utama, demikian juga peran sumber daya manusia pelaku PPM sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan abdimas. Kesehatan organisasi UKWMS menyangkut kondisi lingkungan kerja yang kondusif serta peningkatan capaian produktivitas pelaku abdimas seyogyanya senantiasa diperjuangkan. Satu hal penting yang senantiasa dilakukan dan dilakukan secara terus menerus adalah tahapan evaluasi dan monitoring. Dalam mengimplementasikan kegiatan abdimas, proses ini tidak boleh ditinggalkan, supaya senantiasa selalu ada umpan balik (*feedback*), ada perbaikan dan tindak lanjut, dan akhirnya mutu atau kualitas abdimas selalu ditingkatkan karena proses PPEPP juga diimplementasikan.

Demikian Renstra PPM - UKWMS 2020-2025 telah dapat disusun, semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

masyarakat pada umumnya serta pengembangan pengabdian UKWMS pada khususnya.